

BAB IV

PEMAPARAN DATA PENELITIAN

Pemaparan hasil penelitian yang dimaksud pada bab ini adalah pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan berdasarkan fokus penelitian. Dalam bab ini dikemukakan gambaran umum objek penelitian dan deskripsi hasil penelitian, meliputi deskripsi lokasi penelitian, gambaran kompetensi guru Pendidikan Agama Islam, pembentukan karakter peserta didik, peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik, gambaran karakter peserta didik, dan faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Banjarmasin.

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Banjarmasin yakni: Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman, Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan, Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 1, dan Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 2. Berikut gambaran lokasi penelitian tersebut:

1. Deskripsi Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman

a. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman

Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah Negeri yang ada di kota Banjarmasin. Berdasarkan Surat

Keputusan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 1978, Madrasah Tsanawiyah ini berdiri pada tanggal 16 Maret 1978 yang terletak di Jalan Batu Benawa I/36 Kelurahan Teluk Dalam, Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin.¹ Madrasah ini berada dalam lingkungan kompleks perguruan Mulawarman.

Sejak berdiri sampai sekarang, madrasah ini telah mengalami beberapa kali pergantian kepala Madrasah. Adapun pimpinan dan masa menjabat Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman adalah sebagai berikut:

- 1) Saifuddin Dahlan (tahun 1979-1980)
- 2) Drs. M. Ra'i Syakur (tahun 1980-1985)
- 3) Saifuddin Dahlan (tahun 1985-1993)
- 4) Drs. H. Muhammad Arifin (tahun 1993-1997)
- 5) Drs. Bakhruddin Noor (tahun 1997-2004)
- 6) Hj. Faridah HS, BA (tahun 2004-2006)
- 7) Dra. Halimatussa'diyah (tahun 2006-2011)
- 8) Drs. H. M. Adenan, MA (tahun 2011- sekarang).²

Dalam rangka pencapaian tujuan dan pelaksanaan program yang telah ditetapkan, kepemimpinan Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman sekarang ini menetapkan Visi dan Misi sebagai berikut:

- 1) Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman ialah: "Terwujudnya generasi yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat".
- 2) Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman yaitu:

¹Dokumentasi Tata Usaha MTs Negeri Mulawarman, *Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Tahun Pelajaran 2014/2015*, h. 1.

²*Ibid.*

- a) Menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan agamis, sehingga menghasilkan lulusan yang cendikia dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap keislaman;
- b) Mengoptimalkan kegiatan akademik melalui pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan, sehingga menghasilkan sistem pembelajaran yang berkualitas;
- c) Menggiatkan pengembangan minat dan bakat siswa di bidang bela negara, iptek, olahraga dan seni budaya, dalam rangka membendung pengaruh budaya luar dan penyakit masyarakat yang merusak tatanan kehidupan remaja;
- d) Menggali, mendorong, dan memupuk keterampilan produktif yang dapat menjadi bekal mereka sebagai makhluk sosial yang sukses di tengah masyarakat;
- e) Mengoptimalkan keberadaan dan penataan sarana dan prasarana pendidikan yang berbasis teknologi sebagai komponen penting dalam mewujudkan sekolah yang unggul.³

Misi merupakan kegiatan jangka panjang yang masih perlu diuraikan menjadi beberapa kegiatan yang memiliki tujuan lebih rinci dan lebih jelas.

Berikut ini dijabarkan tujuan, sasaran, kebijakan dan program Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya pelaksanaan pendidikan;
- 2) Meningkatnya pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan;
- 3) Meningkatnya hubungan kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat;
- 4) Meningkatnya tata usaha, rumah tangga sekolah, perpustakaan dan laboratorium.⁴

Dalam rangka pencapaian visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman, ditetapkan target yang ingin dicapai pada tahun 2015 adalah sebagai berikut:

- 1) Input;
 - a) Jumlah siswa dan rombongan belajar; dapat menampung siswa hingga 1000 orang lebih yang terbagi dalam 35 rombongan belajar, setiap rombongan berjumlah 30 siswa.

³Dokumentasi Tata Usaha, *Profil Madrasah*, h. 3.

⁴*Ibid.*

- b) Asal siswa; sebanyak 20% siswa berasal dari lingkungan masyarakat di Banjarmasin Tengah, sedangkan 80% lainnya berasal dari lulusan Madrasah Ibtidaiyah atau SD favorit di kota Banjarmasin.
 - c) Status sosial ekonomi siswa; sebanyak 80% berasal dari keluarga mampu (menengah ke atas), dan hanya 20% saja berasal dari keluarga menengah ke bawah, yang diharapkan dapat disubsidi oleh orang tua siswa menengah ke atas.
- 2) Proses;
- a) Menyelenggarakan pembelajaran dengan mengacu pada kurikulum nasional dan kurikulum Kementerian Agama yang berbasis pada pembentukan karakter yang cendikia dan Islam.
 - b) Meningkatkan kompetensi guru, khususnya yang berkaitan dengan KTSP dan Kurikulum 2013.
 - c) Meningkatkan koordinasi tenaga kependidikan.
 - d) Meningkatkan pengawasan dan pembinaan.
 - e) Menciptakan iklim madrasah yang kondusif dengan melaksanakan sistem pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
 - f) Menjalinkan kerjasama dengan orangtua siswa, komite madrasah, dan instansi terkait serta perusahaan-perusahaan dalam wilayah Kota Banjarmasin.
 - g) Menggiatkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler (Sepak Bola, Putsal, Pramuka, PMR, Pencak Silat, Drumband, Teater, Rudat dan Rebana).
 - h) Mengembangkan minat dan bakat siswa dalam bidang bela negara, jurnalistik, olahraga maupun seni melalui kegiatan pramuka, PMR, majalah dinding, Tim basket, sepak bola dan volly serta teater, band dan modeling.
 - i) Membekali siswa dengan sejumlah keterampilan produktif seperti komputer, kaligrafi, menghafal surah-surah pendek dan terampil berbahasa Arab dan Inggris.
 - j) Mengusahakan peningkatan kesejahteraan guru dan pegawai.
 - k) Memberikan penghargaan kepada guru yang berdedikasi tinggi dan siswa yang berprestasi.
 - l) Mengoptimalkan fungsi perpustakaan dan laboratorium.
 - m) Memaksimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia.
- 3) Output;
- a) Profil lulusan;
 - Lulusan yang memiliki IMTAK yang tinggi sekaligus mampu bersaing dalam hal IPTEK.
 - Lulusan yang memiliki kemampuan dalam bidang olahraga, seni, dan keterampilan hidup dari segi imtak dan iptek.

- b) Prestasi Akademik;
 - Lulusan 100% dalam ujian nasional
 - Nilai rata-rata lulusan paling tinggi di antara Madrasah Tsanawiyah di Kota Banjarmasin dan Propinsi Kalimantan Selatan.
 - Nilai rata-rata lulusan termasuk lima besar di tingkat kota/kabupaten, dan sepuluh besar di tingkat propinsi (negeri dan swasta).
- c) Prestasi Nonakademik;
 - Menjuarai lomba-lomba (olahraga, seni dan SAI), baik di tingkat kota, propinsi, maupun nasional dan internasional.
- 4) Outcome;
 - a) Lulusan diterima di sekolah favorit.
 - b) Lulusan memiliki keterampilan komputer, kaligrafi, hafal al-Quran 5-7 juz dan terampil berbahasa Arab dan Inggris.⁵

b. Keadaan Guru dan Pegawai Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman

Komponen paling penting dalam setiap lembaga pendidikan ialah tenaga pengajar dan pegawai. Dalam suatu lembaga pendidikan, guru dan pegawai sebagai penopang suksesnya proses belajar mengajar yang akan berlangsung. Guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar. Guru berkewajiban menyajikan dan menjelaskan materi pelajaran, membimbing, dan mengarahkan peserta didik ke arah pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dicanangkan.

Adapun keadaan guru dan pegawai Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman tahun pelajaran 2014/2015 dapat dilihat pada tabel berikut:

⁵Dokumen Tata Usaha MTs Negeri Mulawarman, *Rencana Strategis Madrasah Tsanawiyah Mulawarman Tahun Pelajaran 2014/2015*, h. 2-3.

Tabel 4.1. Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		PNS		Non PNS		
		L	P	L	P	
1	S2	7	5	-	-	12
2	S1	8	22	5	5	40
3	D3	-	1	-	-	1
4	D2	-	-	-	-	
5	D1	-	-	-	-	
6	SMA/Sederajat	-	-	-	3	3
Jumlah		15	28	5	8	56

Tabel 4.2. Jumlah Guru dan Tugas Mengajar Sesuai Dengan Latar Belakang Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	Mata Pelajaran	Jumlah Guru dengan latar belakang sesuai dengan tugas mengajar			Jumlah Guru dengan latar belakang tidak sesuai dengan tugas mengajar			Jumlah
		D3	S1	S2	D3	S1	S2	
1	Qur'an Hadis		1					1
2	Akidah Akhlak		1					1
3	Fiqih		4					4
4	SKI		2					2
5	Bahasa Arab		4	2				6
6	Bahasa Indonesia		1	3				4
7	Bahasa Inggris		4	3		1		7
8	PKN		1				1	2
9	IPA		5	1				6
10	Matematika		5	1				6
11	IPS		4					4
12	Penjas		2					2
13	Seni Budaya		2		1			3
14	TIK					1		1
15	BP/BK		1		1	1		3
16	Lainnya ...		1		2			3
Jumlah			38	10	4	3	1	56

Tabel 4.3. Keadaan Tenaga Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		PNS		Non PNS		
		L	P	L	P	
1	S2		1			1
2	S1		1			1
3	D3	1				1
4	SMA/Sederajat		1			1
5	SMP/Sederajat		1			1
Jumlah		1	4			5

c. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman

Lembaga pendidikan erat kaitannya dengan siswa. Dalam proses belajar mengajar, siswa memiliki kedudukan yang sangat penting. Siswa menjadi salah satu tolak ukur maju tidaknya suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu keberadaan dan peran aktif siswa diperlukan dalam proses pembelajaran.

Adapun jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4. Jumlah Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	Tingkatan Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah	Jumlah Rombel
		L	P		
1	VII	141	170	311	8
2	VII	129	177	306	8
3	IX	133	180	313	8
Jumlah		403	527	930	24

**d. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri
Mulawarman**

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar hendaknya didukung oleh berbagai sarana dan prasarana penunjang. Sarana dan prasarana merupakan penunjang dalam proses belajar mengajar agar dapat berjalan lancar dan efisien. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman memiliki berbagai sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Keadaan/kondisi			
			Kategori Baik	Kategori Kerusakan		
				Ringan	Sedang	Berat
1	Ruang Pimpinan	1	1	-	-	-
2	Ruang Guru	1	1	-	-	-
3	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-	-
4	Ruang Konseling	1	1	-	-	-
5	Ruang Kelas	24	12	-	12	-
6	Perpustakaan	1	-	1	-	-
7	Ruang Lab. IPA	1	-	1	-	-
8	Ruang Lab. Biologi	-	-	-	-	-
9	Ruang Lab. Fisika	-	-	-	-	-
10	Ruang Lab. Kimia	-	-	-	-	-
11	Ruang Lab. Komputer	1	-	1	-	-
12	Ruang Lab. Bahasa	1	-	-	1	-
13	Tempat Ibadah	1	-	-	1	-
14	Ruang UKS	1	-	-	1	-
15	Gudang	2	1	-	1	-
16	WC/Jamban	3	1	-	2	-
17	Ruang Sirkulasi	-	-	-	-	-
18	Tempat Olahraga	1	1			
19	Ruang Organisasi Siswa	1	1	-	-	-
20	Ruang Lainnya	5	5	-	-	-

2. Deskripsi Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan

a. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah Negeri yang ada di Kota Banjarmasin. Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama tanggal 6 bulan 7 tahun 1968. Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan terletak di Jalan Kelayan A Gang Setuju, Kelurahan Kelayan Dalam, Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.⁶

Sejak berdiri sampai sekarang, madrasah ini telah mengalami beberapa kali pergantian kepala madrasah. Adapun pimpinan dan masa menjabat Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan sebagai berikut:

- 1) Kaspul Anwar Lane (tahun 1967-1971)
- 2) Siti Asyiah (tahun 1972-1974)
- 3) Drs. H. Salni Ajan (tahun 1974-1977)
- 4) Drs. H. Mahlan Abbas (tahun 1977-1979)
- 5) H. Napaih (tahun 1979-1984)
- 6) Djohansyah Kadir (tahun 1984-1990)
- 7) Drs. M. Aripin (tahun 1990-1992)
- 8) Saifuddin Dahlan (tahun 1993-1996)
- 9) Drs. H. M. Harmiddin Noor (tahun 1997-2006)
- 10) Hj. Djuhriah, A.Md (tahun 2007-2008)
- 11) Drs. H. M. Adenan, MA (2008-2012)

⁶Dokumentasi Tata Usaha MTs Negeri Kelayan, *Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Tahun Pelajaran 2014/2015*, h. 1.

12) Drs. H. Ahmad Baihaki (tahun 2012-sekarang).⁷

Dalam rangka pencapaian tujuan dan pelaksanaan program yang telah ditetapkan, kepemimpinan Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan menetapkan Visi dan Misi sebagai berikut:

- 1) Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan ialah: “Mewujudkan generasi yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat”.
- 2) Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan yaitu:
 - a) Menciptakan iklim madrasah yang kondusif dan agamis, sehingga menghasilkan lulusan yang cendikia dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap keislaman.
 - b) Mengoptimalkan kegiatan akademik melalui pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan, sehingga menghasilkan sistem pembelajaran yang berkualitas.
 - c) Menggiatkan pengembangan minat dan bakat siswa di bidang bela negara, iptek, olahraga dan seni budaya, dalam rangka membendung pengaruh budaya luar dan penyakit masyarakat yang merusak tatanan kehidupan remaja.
 - d) Menggali, mendorong, dan memupuk keterampilan produktif yang dapat menjadi bekal mereka sebagai makhluk sosial yang sukses di tengah masyarakat.
 - e) Mengoptimalkan keberadaan dan penataan sarana dan prasarana pendidikan yang berbasis teknologi sebagai komponen penting dalam mewujudkan sekolah yang unggul.⁸

Misi merupakan rencana jangka panjang yang masih perlu diuraikan menjadi beberapa kegiatan yang memiliki tujuan lebih rinci dan lebih jelas. Berikut ini dijabarkan tujuan, sasaran, kebijakan dan program Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan sebagai berikut:

- 1) Tujuan:
 - a) Meningkatkan pelaksanaan pendidikan;

⁷*Ibid.*

⁸Dokumentasi Tata Usaha MTs Negeri Kelayan, *Profil Madrasah*, h. 4.

- b) Meningkatnya pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan;
 - c) Meningkatnya hubungan kerjasama dengan orangtua siswa dan masyarakat;
 - d) Meningkatnya tata usaha, rumah tangga sekolah, perpustakaan dan laboratorium.
- 2) Sasaran:
- a. Tercapainya peningkatan pendidikan;
 - b. Tercapainya peningkatan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan;
 - c. Tercapainya peningkatan hubungan kerjasama dengan orangtua siswa dan masyarakat;
 - d. Tercapainya peningkatan tata usaha, rumah tangga sekolah, perpustakaan dan laboratorium.
- 3) Kebijakan:
- a) Meningkatkan kualitas pembelajaran;
 - b) Meningkatkan situasi belajar yang menyenangkan;
 - c) Mengoptimalkan peran serta Komite Madrasah dan Stakeholders;
 - d) Mendayagunakan peningkatan ketatausahaan, rumah tangga sekolah, perpustakaan dan laboratorium.
- 4) Program:
- a. Peningkatan kompetensi guru, proses belajar mengajar, evaluasi pembelajaran, pengawasan dan pembinaan dan koordinasi tenaga kependidikan;
 - b. Peningkatan situasi pembelajaran yang positif;
 - c. Peningkatan kemitraan dengan Komite Madrasah dan Stakeholders;
 - d. Pelayanan ketatausahaan, pemeliharaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana.⁹

b. Keadaan Guru dan Pegawai Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan

Komponen paling penting dalam setiap lembaga pendidikan ialah tenaga pengajar dan pegawai. Dalam suatu lembaga pendidikan, guru dan pegawai sebagai penopang suksesnya proses belajar mengajar yang akan berlangsung. Guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar. Guru berkewajiban menyajikan dan menjelaskan materi pelajaran, membimbing,

⁹*Ibid.*

dan mengarahkan peserta didik ke arah pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dicanangkan.

Adapun keadaan guru dan pegawai Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan

Tahun Pelajaran 2014/2015 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Keadaan Tenaga Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		PNS		Non PNS		
		L	P	L	P	
1	S2	1	2	-	-	3
2	S1	5	14	4	2	25
3	D3	-	-	-	-	
Jumlah		6	16	4	2	28

tabel 4.7. Jumlah Guru dan Tugas Mengajar Sesuai dengan Latar Belakang Pendidikan

No.	Mata Pelajaran	Jumlah Guru dengan latar belakang sesuai dengan tugas mengajar			Jumlah Guru dengan latar belakang tidak sesuai dengan tugas mengajar			Jumlah
		D3	S1	S2	D3	S1	S2	
1	Qur'an Hadis		1					1
2	Akidah Akhlak		1					1
3	Fiqih		2					2
4	SKI		1					1
5	Bahasa Arab		1			1		2
6	Bahasa Indonesia		2			2		4
7	Bahasa Inggris			1		1		2
8	PKN					1		1
9	IPA		2					2
10	Matematika		3	1				4
11	IPS		1			1		2
12	Penjas					1		1
13	Seni Budaya					1		1
14	TIK		1				1	2
15	BP/BK		2					2
16	Lainnya ...							
Jumlah			17	2		8	1	28

Tabel 4.8. Keadaan Tenaga Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		PNS		Non PNS		
		L	P	L	P	
1	S2	-	-	-	-	
2	S1	2	-	-	-	2
3	D3	-	-	-	-	
4	SMA/Sederajat	3	1	-	2	6
5	SMP/Sederajat	-	-	-	-	
Jumlah		5	1		2	8

c. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan

Lembaga pendidikan erat kaitannya dengan siswa. Dalam proses belajar mengajar siswa memiliki kedudukan yang sangat penting. Siswa menjadi salah satu tolak ukur maju tidaknya suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu keberadaan dan peran aktif siswa diperlukan dalam proses pembelajaran.

Adapun jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9. Jumlah Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	Tingkatan Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah	Jumlah Rombel
		L	P		
1	VII	63	95	158	4
2	VII	61	92	153	4
3	IX	70	82	152	4
Jumlah		194	269	463	12

d. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar hendaknya didukung oleh berbagai sarana dan prasarana penunjang. Sarana dan prasarana merupakan penunjang dalam proses belajar mengajar agar dapat berjalan lancar dan efisien. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan memiliki berbagai sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Keadaan/kondisi			
			Kategori Baik	Kategori Kerusakan		
				Ringan	Sedang	Berat
1	Ruang Pimpinan	1	1	-	-	-
2	Ruang Guru dan Wakamad	2	2	-	-	-
3	Ruang Tata Usaha	1	-	1	-	-
4	Ruang Konseling	-	-	-	-	-
5	Ruang Kelas	12	6	6	-	-
6	Perpustakaan	1	-	1	-	-
7	Ruang Lab. IPA	1	-	1	-	-
8	Ruang Lab. Biologi	-	-	-	-	-
9	Ruang Lab. Fisika	-	-	-	-	-
10	Ruang Lab. Kimia	-	-	-	-	-
11	Ruang Lab. Komputer	-	-	-	-	-
12	Ruang Lab. Bahasa	-	-	-	-	-
13	Tempat Ibadah	-	-	-	-	-
14	Ruang UKS	1	1	-	-	-
15	Gudang	-	-	-	-	-
16	WC/Jamban	2	2	-	-	-
17	Ruang Sirkulasi	-	-			
18	Tempat Olahraga/halaman upacara	1	1	-	-	-
19	Ruang Organisasi Siswa	1	1	-	-	-

Lanjutan tabel...

No.	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Keadaan/kondisi			
			Kategori Baik	Kategori Kerusakan		
				Ringan	Sedang	Berat
20	Kantin	1	-	1	-	-
21	Koperasi Siswa	1	-	1	-	-
22	Parkir Guru	1	1	-	-	-
23	Parkir Siswa	1	1	-	-	-
24	Ruang Lainnya	-	-	-	-	-

3. Deskripsi Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 1

a. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 1

Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 1 merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat pertama yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia, dan berstatus madrasah negeri pada tanggal 15 November 1995 dengan Nomor 515 Tahun 1995. Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 1 terletak di dua lokasi yaitu di Jalan Bakti No. 04, RT 32 Pamurus, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin dan jalan Mahligai.¹⁰

Sejak berdiri sampai sekarang, madrasah ini telah mengalami beberapa kali pergantian kepala Madrasah. Adapun pimpinan dan masa menjabat Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 1 sebagai berikut:

- 1) Abd. Djawad Anshari, BA (tahun 1996-1997)
- 2) H. Noor Adjiddin, BA (tahun 1997-2004)

¹⁰Dokumentasi Tata Usaha MTs Negeri Banjar Selatan 1, *Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 1 Tahun Pelajaran 2014/2015*, h. 1.

- 3) Hj. Djuhriah, A.Md (tahun 2004-2006)
- 4) Drs. H. Harmidin Noor (tahun 2006-2009)
- 5) Drs. Ahmad Baihaki (tahun 2009-2011)
- 6) Dra. Halimatussa'diyah, M.Pd (2011-2013)
- 7) Dra. Naimah (2013 - sekarang).¹¹

Dalam rangka kemajuan dan perkembangan, Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 1 menetapkan visi dan misi sebagai berikut:

- 1) Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 1 ialah: “Tercapainya Madrasah yang unggul dalam ilmu dan amal berdasarkan Imtaq dan Iptek”.
- 2) Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 1 yaitu:
 - a) Meningkatkan tertib administrasi,
 - b) Meningkatkan kualitas akademik,
 - c) Meningkatkan kualitas ibadah dan suasana madrasah yang religius,
 - d) Meningkatkan kualitas non akademis peserta didik,
 - f) Meningkatkan hubungan kerjasama orangtua dan masyarakat.¹²

Misi merupakan kegiatan jangka panjang yang masih perlu diuraikan menjadi beberapa kegiatan yang memiliki tujuan lebih rinci dan lebih jelas. Berikut ini dijabarkan tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 1 sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya peran dan fungsi ketatausahaan, rumah tangga madrasah, perpustakaan dan laboratorium;
- 2) Meningkatnya situasi pendidikan dan pengajaran;
- 3) Meningkatnya iklim madrasah yang religius;
- 4) Meningkatnya potensi peserta didik berdasarkan bakat dan minat;

¹¹*Ibid.*

¹²Dokumentasi Tata Usaha MTs Negeri Banjar Selatan 1, *Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 1 Tahun Pelajaran 2014/2015*, h. 1.

5) Meningkatnya hubungan kerjasama dengan orangtua siswa dan masyarakat.¹³

b. Keadaan Guru dan Pegawai Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar

Selatan 1

Komponen paling penting dalam setiap lembaga pendidikan ialah tenaga pengajar dan pegawai. Dalam suatu lembaga pendidikan, guru dan pegawai sebagai penopang suksesnya proses belajar mengajar yang akan berlangsung. Guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar. Guru berkewajiban menyajikan dan menjelaskan materi pelajaran, membimbing, dan mengarahkan peserta didik kearah pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dicanangkan.

Adapun keadaan guru dan pegawai Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 1 tahun pelajaran 2014/2015 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11. Keadaan Tenaga Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 1 Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		PNS		Non PNS		
		L	P	L	P	
1	S2	2	2			5
2	S1	4	29	9	4	45
3	D3					
4	D2					
5	D1					
6	SMA/Sederajat			1	1	2
Jumlah		6	31	10	5	52

¹³*Ibid.*

Tabel 4.12. Jumlah Guru dan Tugas Mengajar Sesuai dengan Latar Belakang Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 1 Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	Mata Pelajaran	Jumlah Guru dengan latar belakang sesuai dengan tugas mengajar			Jumlah Guru dengan latar belakang tidak sesuai dengan tugas mengajar			Jumlah
		D3	S1	S2	SMA/D3	S1	S2	
1	Qur'an Hadis		2					2
2	Akidah Akhlak		2					2
3	Fiqih		2					2
4	SKI		2	1				3
5	Bahasa Arab		3				1	4
6	Bahasa Indonesia		6	1				7
7	Bahasa Inggris		5			1	1	7
8	PKN					2		2
9	IPA		7					7
10	Matematika		4		1	1		7
11	IPS		3			2		5
12	Penjas				1	1		2
13	Seni Budaya					1		1
14	TIK				1	1		2
15	BP/BK		2			1		3
16	Lainnya ...							
Jumlah			38	2	3	10	2	55

Tabel 4.13. Keadaan Tenaga Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 1 Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		PNS		Non PNS		
		L	P	L	P	
1	S2					
2	S1	1	2		1	4
3	D3					
4	SMA/Sederajat		4	3	2	9
5	SMP/Sederajat					
Jumlah		1	6	3	3	13

c. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 1

Lembaga pendidikan erat kaitannya dengan siswa. Dalam proses belajar mengajar siswa memiliki kedudukan yang sangat penting. Siswa menjadi salah satu tolak ukur maju tidaknya suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu keberadaan dan peran aktif siswa diperlukan dalam proses pembelajaran.

Adapun jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.14. Jumlah Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 1 Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	Tingkatan Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah	Jumlah Rombel
		L	P		
1	VII	95	150	245	7
2	VII	130	174	304	7
3	IX	136	168	304	7
Jumlah		361	492	853	23

d. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 1

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar hendaknya didukung oleh berbagai sarana dan prasarana penunjang. Sarana dan prasarana merupakan penunjang dalam proses belajar mengajar agar dapat berjalan lancar dan efisien. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 1 memiliki berbagai sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 1 Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Keadaan/kondisi			
			Kategori Baik	Kategori Kerusakan		
				Ringan	Sedang	Berat
1	Ruang Pimpinan	2	2	-	-	-
2	Ruang Guru	2	2	-	-	-
3	Ruang Tata Usaha	2	2	-	-	-
4	Ruang Konseling	1	1	-	-	-
5	Ruang Kelas	23	18	-	5	-
6	Perpustakaan	2	2	-	-	-
7	Ruang Lab. IPA	1	1	-	-	-
8	Ruang Lab. Biologi	-	-	-	-	-
9	Ruang Lab. Fisika	-	-	-	-	-
10	Ruang Lab. Komputer	-	-	-	-	-
11	Ruang Lab. Bahasa	1	1	-	-	-
12	Tempat Ibadah	2	1	-	1	-
13	Ruang UKS	2	2	-	-	-
14	Gudang	-	-	-	-	-
15	WC/Jamban	10	7	-	3	-
16	Ruang Sirkulasi	-	-	-	-	-
17	Tempat Olahraga	2	2	-	-	-
18	Ruang Organisasi Siswa	1	1	-	-	-
29	Kantin/koperasi	2	2	-	-	-
20	Ruang Lainnya	-	-	-	-	-

4. Deskripsi Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 2

a. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 2

Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 2 merupakan salah satu madrasah negeri yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kota Banjarmasin. Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 2 terletak di Jalan

Laksana Intan No. 21 RT. 12 Kelurahan Kelayan, Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.¹⁴

Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 2 awalnya ialah bagian dari Madrasah Tsanawiyah Kelayan Banjarmasin, yang terbagi dalam dua tempat yaitu lokasi yang berada di Gang Setuju dan lokasi yang berada di Jalan Laksana Intan Banjarmasin. Madrasah ini awalnya berstatus swasta yang didirikan pada tahun 1967.¹⁵

Pada tanggal 6 Juli 1968 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 142 Tahun 1968, lokasi Madrasah Tsanawiyah yang berada di Gang Setuju dinegerikan dengan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan dengan nomor urut 363 dan Madrasah Tsanawiyah yang berada di jalan Laksana Intan menjadi Filial Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2009 tanggal 6 Maret 2009, Madrasah Tsanawiyah Filial Madrasah Tsanawiyah Negeri kelayan ditetapkan statusnya menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 2 dengan nomor urut penegerian 57.¹⁶

Sejak ditetapkan menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 2, berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Kalimantan Selatan nomor: Kw.17.1/2/Kp.07.6/085/2009 tanggal 31 Juli

¹⁴Dokumentasi Tata Usaha MTs Negeri Banjar Selatan 2, *Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 2 Tahun Ajaran 2014/2015*, h. 1.

¹⁵*Ibid.*

¹⁶*Ibid.*, h. 2.

2009 ditetapkan kepala madrasah pertama ialah Abdul Hadi, M.Pkim dan menjabat sampai sekarang.¹⁷

Dalam rangka kemajuan dan perkembangan, Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 2 menetapkan visi dan misi sebagai berikut:

- 1) Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 2 ialah: “Siswa yang menguasai IMTAQ dan IPTEK, mandiri, disiplin, berkualitas dan dapat dipercaya oleh masyarakat”.
- 2) Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 2 yaitu:
 - a) Meningkatkan pelaksanaan pendidikan.
 - b) Meningkatkan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan.
 - c) Meningkatkan hubungan kerjasama dengan orang tuasiswa dan masyarakat.
 - d) Meningkatkan tata usaha, rumah tangga madrasah, perpustakaan dan laboratorium.¹⁸

Misi merupakan kegiatan jangka panjang yang masih perlu diuraikan menjadi beberapa kegiatan untuk mencapai tujuan. Berikut uraian rinci cara pencapaian misi dan tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 2:

- 1) Meningkatkan kualitas KBM;
- 2) Menciptakan situasi belajar yang menyenangkan;
- 3) Mengoptimalkan peran serta komite madrasah dan stake holder;
- 4) Mendayagunakan dana sarana dan prasarana.¹⁹

¹⁷*Ibid.*

¹⁸Dokumentasi Tata Usaha MTs Negeri Banjar Selatan 2, *Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 2*, h. 1.

¹⁹*Ibid.*

b. Keadaan Guru dan Pegawai Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 2

Komponen paling penting dalam setiap lembaga pendidikan ialah tenaga pengajar dan pegawai. Dalam suatu lembaga pendidikan, guru dan pegawai sebagai penopang suksesnya proses belajar mengajar yang akan berlangsung. Guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar. Guru berkewajiban menyajikan dan menjelaskan materi pelajaran, membimbing, dan mengarahkan peserta didik ke arah pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dicanangkan.

Adapun keadaan guru dan pegawai Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 2 tahun pelajaran 2014/2015 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16. Keadaan Tenaga Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 2 Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		PNS		Non PNS		
		L	P	L	P	
1	S2	2	-	-	-	2
2	S1	1	13	3	4	21
3	D3	-	-	-	-	
-	D2	-	-	-	-	
5	D1	-	-	-	-	
6	SMA/Sederajat	-	-	-	-	
Jumlah		3	13	3	4	23

Tabel 4.17. Jumlah Guru dan Tugas Mengajar Sesuai dengan Latar Belakang Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 2 Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	Mata Pelajaran	Jumlah Guru dengan latar belakang sesuai dengan tugas mengajar			Jumlah Guru dengan latar belakang tidak sesuai dengan tugas mengajar			Jumlah
		D3	S1	S2	D3	S1	S2	
1	Qur'an Hadis		1					1
2	Akidah Akhlak		1					1
3	Fiqih		1					1
4	SKI		1					1
5	Bahasa Arab		1					1
6	Bahasa Indonesia		1			1		2
7	Bahasa Inggris		1	1				2
8	PKN					1		1
9	IPA		2	1				3
10	Matematika		3					3
11	IPS		1			1		2
12	Penjas		1					1
13	Seni Budaya					1		1
14	TIK					1		1
15	BP/BK		1					1
16	Lainnya... (Mulok)		1					1
Jumlah			16	2		5		23

Tabel 4.18. Keadaan Tenaga Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 2 Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		PNS		Non PNS		
		L	P	L	P	
1	S2					
2	S1	1	2	2		5
3	D3					
4	SMA/Sederajat	1			1	2
5	SMP/Sederajat					
Jumlah		2	2	2	1	7

c. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 2

Lembaga pendidikan erat kaitannya dengan peserta didik. Dalam proses belajar mengajar siswa memiliki kedudukan yang sangat penting. Siswa menjadi salah satu tolak ukur maju tidaknya suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu keberadaan dan peran aktif siswa diperlukan dalam proses pembelajaran.

Adapun jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.19. Jumlah Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 2 Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	Tingkatan Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah	Jumlah Rombel
		L	P		
1	VII	57	96	153	4
2	VII	70	83	153	4
3	IX	63	85	148	4
Jumlah		190	264	454	12

d. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 2

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar hendaknya didukung oleh berbagai sarana dan prasarana penunjang. Sarana dan prasarana merupakan penunjang dalam proses belajar mengajar agar dapat berjalan lancar dan efisien. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi penulis, Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 1 memiliki berbagai sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 2 Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Keadaan/kondisi			
			Kategori Baik	Kategori Kerusakan		
				Ringan	Sedang	Berat
1	Ruang Pimpinan	1	1	-	-	-
2	Ruang Guru	1	1	-	-	-
3	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-	-
4	Ruang Konseling	1	1	-	-	-
5	Ruang Kelas	12	12	-	-	-
6	Perpustakaan	1	1	-	-	-
7	Ruang Lab. IPA	1	1	-	-	-
8	Ruang Lab. Biologi	-	-	-	-	-
9	Ruang Lab. Fisika	-	-	-	-	-
10	Ruang Lab. Kimia	-	-	-	-	-
11	Ruang Lab. Komputer	-	-	-	-	-
12	Ruang Lab. Bahasa	-	-	-	-	-
13	Tempat Ibadah	1	1	-	-	-
14	Ruang UKS	-	-	-	-	-
15	Gudang	-	-	-	-	-
16	WC/Jamban	4	4	-	-	-
17	Ruang Sirkulasi	-	-	-	-	-
18	Halaman Upacara	1	1	-	-	-
19	Ruang Organisasi Siswa	-	-	-	-	-
20	Kantin/koperasi	2	2	-	-	-
21	Parkir Guru	1	1	-	-	-
22	Parkir Siswa	1	1	-	-	-
23	Ruangan Lainnya	-	-	-	-	-

B. Data Penelitian

1. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam merupakan suatu hal yang mutlak. Jika kompetensi ini tidak ada pada diri seorang guru Pendidikan Agama Islam, maka ia tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk melaksanakan tugasnya dan hasilnya pun tidak akan optimal.

Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Banjarmasin secara umum telah memiliki kompetensi. Sebagaimana dikemukakan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Banjarmasin ketika diwawancarai oleh penulis;

Menurut kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 2 ketika diwawancarai mengatakan:

“Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah kita ini yang terdiri dari guru Fiqih, Quran Hadis, Akidah Akhlak dan SKI, masing-masing mata pelajaran PAI diajarkan oleh satu orang guru yang kompeten di bidangnya. Kita memiliki guru PAI yang PNS dan telah memiliki sertifikat pendidik, kecuali guru yang mengajarkan Akidah Akhlak, ia belum sertifikasi dan masih honorer. Namun demikian semua guru PAI lulusan S1, dan tidak diragukan lagi kemampuannya”.²⁰

Demikian juga menurut kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan ketika diwawancarai mengatakan:

“Kompetensi Guru PAI di Madrasah kita ini, dapat dilihat dari latar belakang pendidikan mereka. Semua guru PAI yang kita miliki berlatar belakang pendidikan S1 PAI, jadi kompetensi saya pikir cukup dan mengajarkan bidang studi yang pas saja dengan disiplin ilmunya. Dan guru

²⁰Abdul Hadi, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 2, Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 16 Januari 2015.

bidang studi PAI telah mengikuti beberapa kali pelatihan, diklat dan sebagainya. Dan semua guru PAI telah sertifikasi”.²¹

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Banjarmasin, secara umum telah memiliki kompetensi, hal ini dapat dilihat dari latar belakang pendidikan sesuai dengan disiplin ilmu yang diajarkan dan sebagian besar guru Pendidikan Agama Islam telah memiliki sertifikat pendidik. Berikut tabel kualifikasi dan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Banjarmasin.

Tabel 4.21. Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	Nama Guru	Bidang Studi yang Diajarkan	Latar Belakang Pendidikan	Sertifikasi (Sudah/Belum)
1	Norsehan, S.Pd.I	Akidah Akhlak, Quran Hadis	S1 PAI	Sudah
2	Siti Norjannah, S.Pd.I	Akidah Akhlak	S1 PAI	Sudah
3	Muhammad Arsyad, M.Pd.I	Bahasa Arab, Quran Hadis	S1 PBA, S2 MPI	Sudah
4	H. Muhammad Nuh, S.Ag	Bahasa Arab, Quran Hadis	S1 PBA	Sudah
5	Hj. Masriah, S.Ag	Bahasa Arab, Quran Hadis	S1 PBA	Sudah
6	Handi Ramadhani, S.Pd.I	Quran Hadis	S1 PAI	Belum
7	Najiah Widad, S.Pd.I	Fiqih	S1 PAI	Belum
8	Ahmat Jayadi, S.Ag	Fiqih, Quran Hadis	S1 PAI	Belum
9	Norlana, S.Pd.I	Fiqih	S1 PAI	Belum
10	Syaidah, S.Ag	SKI	S1 PAI	Sudah

²¹Ahmad Baihaki, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan, Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 21 Januari 2015.

Tabel 4.22. Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	Nama Guru	Bidang Studi yang Diajarkan	Latar Belakang Pendidikan	Sertifikasi (Sudah/Belum)
1	Hj. Suhartini, S.Pd.I	Aqidah Akhlak, Quran Hadis	S1 PAI	Sudah
2	M. Husni Thamberin, S.Ag	Quran Hadis	S1 PAI	Sudah
3	Siti Rahmah Hirawati, S.Ag	Fiqih, Aqidah Akhlak	S1 PAI	Sudah
4	Warsito, S.Pd.I	Fiqih, Bahasa Arab	S1 PAI	Sudah
5	Hj. Muzzalifah, S.Pd.I	SKI	S1 PAI	Sudah

Tabel 4.23. Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 1 Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	Nama Guru	Bidang Studi yang Diajarkan	Latar Belakang Pendidikan	Sertifikasi (Sudah/Belum)
1	Dra. Hj. Adawiyah	Aqidah Akhlak	S1 PAI	Sudah
2	Dra. Hj. Noor Jannah	Aqidah Akhlak	S1 PAI	Sudah
3	Dra. Hj. Kapiyah	Quran Hadis	S1 PAI	Sudah
4	H. Kapullah Sururi, Lc	Quran Hadis	S1 Syariah	Sudah
5	Drs. H. Rusdi Halim, S.Pd.I	Fiqih, SKI	S1 PAI	Sudah
6	Dra. Paujiannoor	Fiqih, SKI	S1 PAI	Sudah
7	Noormaliana, S.Ag	Fiqih	S1 PAI	Sudah
8	Siratun Manshorah, S.Pd.I	SKI	S1 PAI	Sudah
9	Munawir Ahkam, S.Pd.I	SKI	S1 PAI	Belum

Tabel 4.24. Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 2 Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	Nama Guru	Bidang Studi yang Diajarkan	Latar Belakang Pendidikan	Sertifikasi (Sudah/Belum)
1	Khasni, S.Pd.I	Aqidah Akhlak	S1 PAI	Belum
2	Dra. Hj. Huzaifah	Quran hadis	S1 PAI	Sudah
3	Hj. Suratin, S.Pd.I	Fiqih	S1 PAI	Sudah
4	Dra. Fathul Jannah	SKI	S1 PAI	Sudah

Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Banjarmasin dari segi kualifikasi pendidikan, semuanya memiliki latar belakang pendidikan S1 dan mengajar mata pelajaran yang sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki, hanya sebagian kecil yang mengajarkan Pendidikan Agama Islam yang tidak sesuai dengan disiplin ilmunya, misalnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman; Muhammad Arsyad, Muhammad Nuh, dan Hj Masriah, mereka memiliki kualifikasi Pendidikan Bahasa Arab mengajarkan Pendidikan Agama Islam. Hal ini terjadi karena untuk memenuhi standar jumlah jam mengajar yakni 24 jam perminggu dan mereka memiliki kompetensi dan kemampuan mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana disampaikan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman;

“Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah ini, mereka mengajar sesuai dengan disiplin ilmunya dan sesuai dengan kemampuannya, jadi disesuaikan dengan kompetensi dan kelayakan dia. Ada guru yang latar belakang Pendidikan Bahasa Arab, tetapi mengajarkan juga Pendidikan Agama Islam yakni Quran hadis, itu dilakukan karena untuk memenuhi jumlah jam mengajar perminggu dan juga kami nilai mereka layak dan memiliki kemampuan mengajarkan mata pelajaran tersebut”.²²

²²M. Adenan, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman, Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 12 Februari 2015.

Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Banjarmasin, dapat dilihat berikut ini:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Banjarmasin secara umum telah telah terpenuhi. Kompetensi pedagogik yang meliputi perencanaan dan penyusunan program pembelajaran, penggunaan dan pengembangan media pembelajaran, pengembangan dan penggunaan metode pembelajaran yang efektif, penguasaan bahan ajar dan melakukan evaluasi, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran.

1) Perencanaan dan penyusunan program pembelajaran

Perencanaan dan penyusunan program pembelajaran dibuat persemester oleh guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Banjarmasin dengan menggunakan format berdasarkan kesepakatan dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) rumpun Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Kota Banjarmasin. Sedangkan isi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dibuat masing-masing guru Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan madrasah tempat mengajarnya, dan beberapa guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan mengadopsi RPP yang disusun oleh penerbit Lembar Kerja Siswa yang digunakan di madrasah tersebut.

Observasi yang dilakukan penulis diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Banjarmasin memiliki Rencana Program Pembelajaran. Rencana Program Pembelajaran yang di miliki

guru Pendidikan Agama Islam dilihat langsung oleh penulis ketika melakukan observasi dan wawancara.

Beberapa pernyataan guru Pendidikan Agama Islam mengenai perencanaan dan penyusunan program pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Banjarmasin, bahwa pada dasarnya semua guru Pendidikan Agama Islam membuat program pembelajaran, seperti dikemukakan beberapa guru ketika diwawancarai oleh penulis.

Menurut Noorsehan ketika diwawancarai mengatakan:

“Kami menyusun dan membuat program pembelajaran persemester, disusun berdasarkan hasil forum MGMP rumpun Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Mulawarman. Di forum MGMP kami saling bekerjasama menyusun program pembelajaran, kemudian untuk penyempurnaan diserahkan kepada masing-masing guru yang disesuaikan dengan kondisi madrasah”.²³

Menurut Fathul Jannah ketika diwawancarai mengatakan:

“Saya menyusun dan membuat program pembelajaran persemester, saya menyusun sendiri dan disesuaikan dengan hasil forum MGMP rumpun Pendidikan Agama Islam di Madrasah. Semua guru wajib membuat RPP, dan diperiksa oleh wakamad kurikulum dan kepala madrasah setiap awal semester”.²⁴

Menurut Husni Thamberin ketika diwawancarai mengatakan:

“Saya menyusun dan membuat program pembelajaran persemester, saya menyusun sendiri RPP dan disesuaikan dengan hasil forum MGMP serta program pembelajaran berupa file dari penerbit LKS. Penerbit LKS yang digunakan di madrasah ini menyediakan soft copy file program

²³Norsehan, *Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman, Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 15 Januari 2015.

²⁴Fathul Jannah, *Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 2, Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 16 Januari 2015.

pembelajaran, jadi tinggal disusun dan disesuaikan dengan kondisi yang ada di Madrasah”.²⁵

Begitu juga menurut Paujianoor ketika diwawancarai mengatakan:

“Saya menyusun program pembelajaran persemester kemudian diperiksa oleh wakamad kurikulum dan kepala madrasah, menyusun RPP wajib dilakukan oleh setiap guru. Program pembelajaran kami susun berdasarkan hasil forum MGMP di madrasah. Untuk menyusun RPP, kami dibagi berkelompok mata pelajaran, biasanya digunakan waktu dua hari khusus menyusun RPP, dan selanjutnya dikompromikan dengan kelompok mata pelajaran, dan kekurangannya dilengkapi masing-masing guru”.²⁶

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Banjarmasin menyusun dan membuat program pembelajaran yang dilakukan persemester. Program pembelajaran disesuaikan dengan format hasil Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Akan tetapi masing-masing guru Pendidikan Agama Islam memiliki hak untuk mengembangkan dan menyusun program pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kondisi madrasah tempat tugasnya. Beberapa guru juga menyusun program pembelajaran berdasarkan program pembelajaran yang disediakan oleh penerbit Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan masing-masing madrasah, namun tetap disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi madrasah di mana guru Pendidikan Agama Islam mengajar.

²⁵Mohamad Husni Thamberin, *Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan, Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 22 Januari 2015.

²⁶Paujianoor, *Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 1, Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 2 Februari 2015.

- 2) Penggunaan dan pengembangan media pembelajaran serta pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Banjarmasin menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran berupa buku cetak, LKS, gambar-gambar, potongan kertas. Penggunaan dan pemanfaatan media yang dilakukan masih bersifat tradisional, penggunaan media teknologi dalam pembelajaran seperti media *visual*, *audio visual* dan proyektor atau *LCD* belum dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Kota Banjarmasin.

Penggunaan dan pemanfaatan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Banjarmasin terkendala pada sarana dan prasarana dan kemampuan guru dalam mengoperasikan teknologi komputer. Berikut keterangan yang disampaikan beberapa guru Pendidikan Agama Islam ketika diwawancarai.

Menurut Ahmat Jayadi ketika diwawancarai mengatakan:

“Saya menggunakan media disesuaikan dengan materi yang diajarkan, khusus media teknologi seperti LCD belum pernah menggunakan. Hal ini terkendala pada sarana dan prasarana, belum tersedia proyektor atau LCD di ruangan belajar. Ada kurang lebih empat proyektor yang biasa digunakan dalam pembelajaran, jika ingin menggunakan proyektor tersebut sepertinya harus berebut dengan guru yang lain, kemudian harus cari kabel colokan dan memasang sendiri di kelas. Jadi selama ini saya menggunakan media yang biasa saja, dalam mengajar menggunakan papan tulis, buku-buku Quran Hadis dan buku-buku relevan, dan juga LKS”.²⁷

Hal tersebut juga disampaikan oleh Hj. Suratin ketika diwawancarai mengatakan:

²⁷Ahmat Jayadi, *Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman, Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 15 Januari 2015.

“Saya menggunakan media disesuaikan dengan materi, akan tetapi khusus media teknologi seperti laptop belum pernah menggunakan. Hal ini terkendala karena saya sebagai guru yang sudah tua tidak lama lagi pensiun, belum bisa menggunakan atau mengoperasikan laptop dan juga dari segi sarana dan prasarana di madrasah kita ini hanya ada satu proyektor atau LCD, yang biasa di gunakan oleh guru TIK. Jadi selama ini saya menggunakan media yang biasa saja, dalam mengajar mempergunakan gambar-gambar yang terkait materi dan buku paket”.²⁸

Begitu juga menurut Hj. Muzzalifah ketika diwawancarai mengatakan:

“Sementara ini memang saya merasa kurang menguasai media teknologi, padahal semestinya dalam pelajaran SKI memanfaatkan media teknologi dengan menggunakan laptop dan LCD untuk menampilkan kepada siswa kisah-kisah Islam terdahulu. Namun kami selalu berusaha untuk menguasai, bisa saja menggunakan laptop sedikit-sedikit, tapi belum lancar. Jadi rencana ke depannya, saya bisa membawa laptop ke kelas untuk menampilkan kisah-kisah Islam terdahulu yang berkaitan dengan materi pelajaran seperti kisah khulafaurrasyidin. Selama ini hanya menggunakan media seperti gambar dan terkadang menyuruh siswa mencari di internet terkait dengan materi pelajaran. Selain itu, di madrasah kita ini belum ada terpasang proyektor di kelas dan hanya ada beberapa proyektor yang biasa di gunakan oleh guru-guru, itupun harus memasang dan membawa kabel sendiri ke kelas”.²⁹

Dari keterangan di atas, penggunaan dan pemanfaatan media dalam pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Banjarmasin hanya menggunakan media tradisional, seperti buku cetak, Lembar Kerja Siswa (LKS), gambar-gambar, potongan-potongan kertas. Pemanfaatan dan penggunaan media teknologi dalam pembelajaran belum sepenuhnya dilakukan oleh semua guru, hanya beberapa guru saja yang menggunakan laptop dan proyektor dalam pembelajaran. Hal ini terkendala oleh

²⁸Suratin, *Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 2, Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 19 Januari 2015.

²⁹Muzzalifah, *Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan, Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 23 Januari 2015.

sarana dan prasarana dan kemampuan guru dalam menguasai dan mengoperasikan teknologi komputer.

3) Pengembangan dan penggunaan metode pembelajaran yang efektif

Berdasarkan hasil observasi, pengembangan dan penggunaan metode pembelajaran yang efektif telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Banjarmasin. Dalam kegiatan pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam lebih dominan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Model pembelajaran yang selalu digunakan di antaranya *quantum learning*, *problem based learning* dan pembelajaran kooperatif.

Senada dengan itu, secara umum guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Banjarmasin ketika diwawancarai oleh penulis tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran, mengatakan bahwa metode yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah ceramah, tanya jawab, demonstrasi, praktek dan diskusi.

4) Penguasaan bahan ajar dan melakukan evaluasi

Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri kota Banjarmasin dalam menguasai bahan ajar tidak diragukan lagi. Berdasarkan data dokumentasi, bahwa secara umum guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Banjarmasin memiliki kualifikasi pendidikan Sarjana (S1), bahkan juga ada juga yang memiliki kualifikasi pendidikan Magister (S2) dan mengajarkan bidang studi sesuai dengan disiplin ilmu yang mereka miliki.

Beberapa guru Pendidikan Agama Islam yang diwawancarai penulis menyampaikan bahwa dari segi bahan ajar dan penguasaan materi terkait bidang studi yang diampu tidak memiliki kendala apapun, begitu juga dalam melakukan evaluasi hasil belajar. Evaluasi hasil belajar yang dilakukan mengacu pada sistem evaluasi yang diterapkan di masing-masing madrasah. Evaluasi hasil belajar dilaksanakan sesuai dengan program pembelajaran yang telah dirancang pada awal semester, yang meliputi ulangan harian, ujian mid semester dan ujian semester.

Wawancara yang dilakukan penulis dengan beberapa guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa ulangan harian dilaksanakan setiap selesai satu materi pokok atau standar kompetensi yang diajarkan, dengan mengevaluasi peserta didik secara tertulis atau lisan dan kadang praktek. Ujian mid semester diselenggarakan setiap pertengahan semester berdasarkan kalender pendidikan yang telah dibuat dan disepakati di masing-masing Madrasah. Ujian semester diselenggarakan setiap akhir semester secara serentak dengan jadwal yang disepakati oleh seluruh Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Banjarmasin, soal yang diujikan kepada peserta didik bentuknya seragam dan merupakan hasil dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang telah disusun bersama guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Kota Banjarmasin.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Banjarmasin meliputi kemampuan kepribadian guru

yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan peserta didik dan berakhlak mulia.

Kompetensi keperibadian guru Pendidikan Agama Islam Negeri Kota Banjarmasin dapat dilihat pada kriteria berikut ini:

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia;
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa;
- 4) Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri;
- 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Banjarmasin, bahwa kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Banjarmasin tidak diragukan lagi, mereka tidak pernah melakukan pelanggaran hukum, moral dan agama. Mereka tampil di madrasah sebagai pribadi yang baik, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Sebagaimana dikemukakan oleh Abdul hadi, ketika diwawancarai oleh penulis mengatakan:

“Kita di sini memiliki empat guru PAI, yaitu masing-masing terdiri dari guru Fikih, SKI, Quran Hadis dan Akidah akhlak. Untuk kompetensi kepribadian guru PAI yang kita miliki bisa dikatakan sangat baik, tidak

³⁰Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, Edisi Kedua*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 55.

pernah ada yang terkena sanksi dan pelanggaran, mereka semuanya menunjukkan pribadi yang baik. Mereka tampil sebagai teladan, memiliki kepribadian yang baik”.³¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh H. Ahmad Baihaki ketika diwawancarai oleh penulis, ia mengatakan:

“Jadi, kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam; karena mereka semua ini berlatar belakang pendidikan agama, kemudian lingkungan mengajarnya juga di Madrasah atau sekolah agama, jadi bisa kita jadikan sebagai contoh atau teladan, dan beberapa diantaranya juga sering tampil sebagai penceramah. Dari segi sikap dan kepribadian saya kira tidak diragukan lagi, mereka tidak pernah ada yang terkena sanksi, kurang lebih selama tiga tahun saya di sini tidak ada yang pernah terkena sanksi apapun dan rata-rata mereka memiliki etos kerja yang tinggi, jika dilihat dari absen kehadiran rata-rata 90%”.³²

Senada dengan itu disampaikan oleh H. M. Adenan ketika diwawancarai oleh penulis:

“Kompetensi kepribadian guru PAI baik dan tinggi, tidak pernah ada yang terkena sanksi dari atasan dan sanksi hukum dan semua guru PAI akur dengan sesama guru. Guru PAI memiliki banyak kontribusi dalam meningkatkan madrasah, di sini kita memiliki program “senin takwa” yang dilaksanakan 2 kali perbulan, diselang-selingi dengan upacara bendera. Dalam kegiatan ini, guru PAI lah yang berperan aktif, misalnya sebagai pemberi tausiah atau ceramah”.³³

Begitu juga disampaikan oleh ibu Naimah ketika diwawancarai oleh penulis:

“Kompetensi kepribadian guru PAI dapat dilihat dari perilaku guru PAI terhadap atasannya. Mereka menghargai saya sebagai atasannya dan senantiasa membangun komunikasi yang baik dengan sesama civitas

³¹Abdul Hadi, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 2, Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 16 Januari 2015.

³²Ahmad Baihaki, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan, Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 21 Januari 2015.

³³M. Adenan, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman, Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 12 Februari 2015.

madrasah. Mereka tidak pernah melakukan pelanggaran, baik pelanggaran disiplin, mereka juga tidak pernah ada yang terkena sanksi hukum. Bahkan guru PAI tampil sebagai teladan, misalnya dalam kegiatan jumat taqwa, merekalah yang tampil memberi ceramah”.³⁴

Begitu juga disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Banjarmasin ketika diwawancarai oleh penulis mengatakan bahwa: mereka bertindak sesuai dengan norma hukum dan agama, tidak pernah melakukan pelanggaran dan mendapatkan sanksi; mereka tampil sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat; memiliki kepribadian yang baik dan bersikap dewasa; dan menjunjung tinggi kode etik profesi guru, memiliki tanggung jawab yang tinggi dan merasa bangga menjadi guru.

Uraian di atas dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Banjarmasin memiliki kompetensi kepribadian yang memadai. Mereka tidak ada yang pernah melakukan pelanggaran hukum dan norma agama, tidak pernah mendapat teguran dan sanksi dari atasan, memiliki etos kerja yang tinggi, berperan aktif dalam kegiatan keagamaan. Mereka menunjukkan pribadi yang baik dan tampil sebagai teladan di lingkungan madrasah dan juga di lingkungan masyarakat. Beberapa guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Banjarmasin memiliki peran di masyarakat sebagai tokoh agama, sebagai panutan, dan mereka tampil sebagai penceramah dan pengisi acara pada kegiatan-kegiatan keagamaan di masyarakat.

³⁴Naimah, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 1, Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 21 Januari 2015.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Banjarmasin dapat dilihat dari kemampuan guru Pendidikan Agama Islam sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Banjarmasin memiliki jiwa sosial dan kesadaran sosial yang tinggi. Di beberapa Madrasah Tsanawiyah Negeri di kota Banjarmasin memiliki program kegiatan untuk membangun silaturahmi dengan sesama civitas madrasah, misalnya arisan madrasah dan kegiatan ibadah Qurban dan kegiatan sosial lainnya. Sebagaimana disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam, M. Husni Thamberin ketika diwawancarai oleh penulis mengatakan:

“Dalam membangun silaturahmi dengan sesama guru dan masyarakat sekitar, kami biasanya mengadakan Qurban setiap tahun pada hari raya idul adha di madrasah, di sini kita mengadakan tabungan qurban, jadi setiap tahun ada yang mendapat giliran ibadah qurban, biasanya dua ekor sapi, dan dagingnya kita bagikan kepada masyarakat sekitar dan kepada siswa yang tidak mampu. Ada juga pengumpulan dan pembagian sembako, kegiatan ini dilakukan pada momentum siswa baru, mereka membawa sembako seperti gula, teh, kemudian dikumpulkan dan dibagikan kepada masyarakat yang kurang mampu yang berada sekitar madrasah”.³⁵

Hal yang sama disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam, Muhammad Arsyad ketika diwawancarai oleh penulis mengatakan:

³⁵M. Husni Thamberin, *Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan, Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 22 Januari 2015.

“Kegiatan yang dapat membangun silaturahmi di madrasah kita ini; dulu ada arisan keluarga besar MTsN Mulawaraman yang dilaksanakan dari rumah ke rumah. Kemudian biasanya kita sering gantian selamatan di madrasah dengan membawa makanan untuk dibagikan ke sesama teman kerja. Kemudian ada acara halal bil halal dan qurban di madrasah. Untuk masyarakat sekitar biasanya kita berbagi 2 kali dalam setahun, biasanya di bulan ramadhan kita bagikan paket sembako kepada tukang ojek dan tukang becak, paket ini bersumber dari sumbangan sukarela dari peserta didik yang biasa dikumpul pada kegiatan keagamaan. Kemudian ibadah qurban di Madrasah, dagingnya juga kita bagikan kepada masyarakat sekitar”.³⁶

Hal yang sama disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam Hj.

Suratin ketika diwawancarai oleh penulis mengatakan:

“Kompetensi sosial guru di madrasah kita ini dapat dilihat dari suasana saling menghormati, bergaul dengan baik, tidak pernah ada gesekan, menciptakan dan membangun suasana kekeluargaan dengan rekan kerja. Kita senantiasa membangun selaturahmi sesama guru, menghadiri undangan rekan kerja yang melaksanakan hajatan, misalnya: pengantinan, aqiqah anak, atau acara haul dan lainnya. Saling peduli, misalnya mengumpulkan sumbangan dan mengunjungi rekan guru atau staf yang ditimpa musibah atau sakit”.³⁷

Kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah

Negeri Banjar Selatan 1 sebagaimana disampaikan oleh ibu Siratun Manshorah

ketika diwawancarai oleh penulis mengatakan:

“Dalam membangun silaturahmi dengan guru dan seluruh civitas madrasah, kita di sini diadakan rapat dinas minimal 1 kali setiap bulan. Rapat dinas tersebut dilaksanakan secara gabungan dari dua lokasi madrasah, sehubungan madrasah kita memiliki dua lokasi, jadi setiap bulan kita saling bertemu melalui rapat dinas tersebut. Dan biasanya jika ada guru yang mengadakan hajatan, kita datang bersama, misalnya acara aqiqahan, perkawinan atau selamatan. Dan Alhamdulillah hubungan silaturahmi dengan guru-guru baik saja, begi juga dengan masyarakat di sekitar, baik di sekitar madrasah maupun di sekitar rumah tempat tinggal.

³⁶Muhammad Arsyad, *Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman, Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 26 Januari 2015.

³⁷Hj. Suratin, *Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 2, Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 19 Januari 2015.

Saya sering ikut pengajian di lingkungan tempat tinggal, biasanya ada yang mingguan dan ada yang bulanan”.³⁸

Uraian di atas memberikan gambaran bahwa guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah kota Banjarmasin memiliki kompetensi sosial yang tinggi. Mereka memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah kota Banjarmasin ikut aktif dan berpartisipasi diberbagai kegiatan sosial, merancang dan melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial, misalnya ibadah Qurban, pembagian sembako dan peduli dengan sesama, menghadiri undangan rekan kerja dan masyarakat yang melaksanakan hajatan dan sebagainya,

d. Kompetensi Profesional

Guru yang memiliki kompetensi profesional adalah guru yang memiliki kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan Standar Nasional Pendidikan.

Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Kota Banjarmasin dapat dilihat dari beberapa indikator berikut ini:

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu;

³⁸Siratun Manshorah, *Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 1, Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 4 Februari 2015.

- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang yang diampu;
- 3) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif;
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif;
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis terhadap guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Kota Banjarmasin diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Kota Banjarmasin memiliki kompetensi profesional yang tinggi, hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang mereka lakukan di kelas, penguasaan dan pengembangan materi dan bahan ajar, penggunaan media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Mereka menjalankan peran dan fungsinya sebagai guru, yakni mengajar, mendidik, membimbing, dan menjadi teladan bagi peserta didik.

Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Kota Banjarmasin juga dapat diketahui dari wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala madrasah. Sebagaimana disampaikan oleh M. Adenan mengatakan:

“Kompetensi profesional guru di madrasah kita ini selalu kita tingkatkan. Melalui kegiatan MGMP, guru PAI dapat memperoleh informasi baru tentang pembelajaran, menyusun program pembelajaran, teknis evaluasi dan membuat soal. Kita juga di sini telah melakukan sosialisasi dan training kurikulum 2013 dan melibatkan semua guru di madrasah. Selain itu beberapa guru PAI mengikuti berbagai pelatihan keguruan di Balai Diklat Keagamaan, namun tidak semua guru. Dan semua guru PAI kita di

sini telah memiliki sertifikat pendidik, dan mereka memiliki kemampuan yang memadai untuk menjalankan profesinya”.³⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Naimah ketika diwawancarai penulis mengatakan:

“Di madrasah kita ini senantiasa berupaya meningkatkan kompetensi profesional, pernah ada guru kita diberangkatkan ke Bogor untuk mengikuti pelatihan, kemudian beberapa guru PAI lainnya pernah mengikuti pelatihan baik yang di adakan balai diklat keagamaan, maupun Kementerian Agama kota atau provinsi. Khusus kegiatan di madrasah, kita pernah melakukan workshop kurikulum 2013 dengan mengundang pemateri dari LPMP. Selain itu kita di sini ada MGMP, baik MGMP yang dilakukan di Madrasah kita ini, maupun MGMP se kota Banjarmasin. Dengan kegiatan tersebut, guru PAI mendapatkan informasi baru tentang pembelajaran, program pembelajaran dan teknis evaluasi. Guru PAI di madrasah ini cukup profesional dan kompeten menjalankan tugas dan perannya sebagai guru”.⁴⁰

Demikian juga disampaikan oleh Abdul Hadi ketika diwawancarai penulis mengatakan:

“Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah kita ini memiliki guru yang memiliki kompetensi profesional yang tidak diragukan lagi. Kita memiliki guru PAI yang PNS dan telah memiliki sertifikat pendidik, kecuali guru yang mengajarkan Akidah Akhlak, ia belum sertifikasi dan masih honorer. Namun demikian semua guru PAI lulusan S1, dan tidak diragukan lagi kemampuannya. Mereka menguasai mata pelajaran yang mereka ampu, baik dari segi materi dan metode pembelajaran serta penguasaan kelas . Berdasarkan penilaian kinerja yang kami lakukan, mereka cukup baik”.⁴¹

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Kota Banjarmasin memiliki kompetensi profesional.

³⁹M. Adenan, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman, Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 12 Februari 2015.

⁴⁰Naimah, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 1, Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 21 Januari 2015.

⁴¹Abdul Hadi, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 2, Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 16 Januari 2015.

Mereka secara umum telah memiliki sertifikat pendidik dan kompeten dalam menjalankan tugas dan perannya sesuai dengan tuntutan profesinya. Beberapa upaya yang dilakukan untuk lebih meningkatkan kompetensi guru, di antaranya; melalui kegiatan MGMP, mengadakan workshop atau pelatihan, mengutus mereka mengikuti pendidikan dan latihan baik di tingkat Kota Banjarmasin, provinsi, dan tingkat nasional.

Kompetensi Profesional guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Kota Banjarmasin juga dapat dilihat dari penguasaan mereka terhadap materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, penguasaan terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang yang diampu, keikutsertaan dalam berbagai kegiatan pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan.

e. Kompetensi Kepemimpinan

Kompetensi pemimpin guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Kota Banjarmasin adalah kemampuan yang dimiliki guru untuk mengelola, mengatur dan mengendalikan pertemuan secara efektif dengan peserta didik dalam situasi yang kondusif dan senantiasa menjadi teladan, baik di lingkungan madrasah maupun di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi terhadap kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Kota Banjarmasin dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Guru Pendidikan Agama Islam tampil sebagai pemimpin yang mampu mengarahkan dan mengendalikan kondisi kelas

agar efektif untuk proses pembelajaran. Selain itu guru Pendidikan Agama Islam tampil sebagai inovator dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di madrasah, memberi motivasi dan arahan kepada peserta didik untuk senantiasa rajin belajar dan memiliki akhlak yang baik, tampil sebagai fasilitator dalam berbagai kegiatan di madrasah, misalnya Jumat Taqwa, senantiasa memberikan bimbingan kepada peserta didik agar selalu berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Kota Banjarmasin memiliki kompetensi kepemimpinan yang baik, sebagaimana disampaikan beberapa guru Pendidikan Agama Islam ketika diwawancarai penulis.

Menurut Norsehan “kompetensi kepemimpinan guru dapat dilihat dari keaktifan guru PAI dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan madrasah dan aktif melakukan pembiasaan akhlak yang baik kepada peserta didik, membiasakan peserta didik untuk saling sapa, senyum dan salam ketika bertemu. Saya selaku guru PAI senantiasa memberikan motivasi dan pengawasan kepada peserta didik untuk taat menjalankan ibadah baik disaat berada di madrasah atau kembali ke rumah, memberikan nasehat, dorongan, motivasi kepada peserta didik untuk memperbaiki akhlak dan taat menjalankan ibadah kepada Allah serta patuh kepada orang tua”⁴².

Senada dengan itu, menurut Warsito ketika diwawancarai oleh menulis menyatakan:

“Selaku guru Fikih yang juga diamanahkan oleh kepala madrasah sebagai pembina keagamaan di madrasah ini, saya selalu berusaha mewujudkan kegiatan keagamaan yang telah diprogramkan, baik berupa program harian, mingguan dan atau program tahunan. Begitu juga kita terapkan pembiasaan-pembiasaan kepada peserta didik, seperti kebersihan, kedisiplinan, saling sapa, budaya salam dan senyum. Dan juga selama ini Alhamdulillah ikut aktif dalam kepanitiaan pada kegiatan yang diselenggarakan oleh madrasah. Dan di kelas tentunya berusaha

⁴²Norsehan, *Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman, Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 15 Januari 2015.

membangun, mengarahkan dan mengendalikan suasana kelas yang kondusif dan efektif untuk pembelajaran”⁴³.

Gambaran kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam juga disampaikan oleh H. Rusdi Halim ketika diwawancarai penulis mengatakan:

“Di madrasah ini saya sebagai guru Fikih dan juga sekaligus sebagai koordinator pembina keagamaan. Selama ini selalu aktif dalam kepanitiaan, bahkan beberapa kali saya dipercayakan sebagai ketua panitia dalam kegiatan-kegiatan di madrasah, misalnya ketua panitia ibadah Qurban yang diselenggarakan di madrasah dan kepanitiaan PHBI. Dan mengenai kepemimpinan di kelas, saya berusaha mengarahkan dan mengendalikan kelas agar kondusif untuk proses pembelajaran. Begitu juga di masyarakat, Alhamdulillah saya mendapat kepercayaan untuk selalu tampil berceramah, berdakwa, sebagai khatib, kami memiliki jadwal sebagai khatib di berbagai mesjid yang ada di Banjarmasin ini, terkadang juga di undang masyarakat untuk memimpin acara selamatan keluarga”⁴⁴.

Senada dengan itu, gambaran kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam juga disampaikan oleh Hj. Huzaifah ketika diwawancarai penulis mengatakan:

“Selama ini saya selalu ikut aktif dalam kepanitiaan di madrasah dan senantiasa membangun kerja sama dengan guru, terlibat aktif disemua kegiatan Madrasah, termasuk dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan madrasah. Berusaha menjadi teladan bagi peserta didik, menerapkan pembiasaan-pembiasaan kepada siswa seperti saling sapa, senyum dan salam ketika bertemu, menyempatkan shalat dhuha, dan ikut shalat dhuhur berjama’ah di madrasah serta memberikan motivasi nasehat, dorongan kepada peserta didik untuk taat menjalankan ibadah baik disaat berada di madrasah atau kembali kerumah. Dan di kelas tentunya berusaha membangun, mengarahkan dan mengendalikan suasana kelas yang kondusif dan efektif untuk proses pembelajaran”⁴⁵.

⁴³Warsito, *Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan, Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 12 Februari 2015.

⁴⁴H. Rusdi Halim, *Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 1, Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 03 Februari 2015.

⁴⁵Hj. Huzaifah, *Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 2, Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 20 Januari 2015.

Dari uraian di atas, diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Banjarmasin memiliki kompetensi kepemimpinan. Kompetensi kepemimpinan tersebut meliputi kepemimpinan di kelas, kepemimpinan di lingkungan Madrasah, dan kepemimpinan di masyarakat. Kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam di kelas berupa pengendalian, bimbingan dan arahan agar tercipta suasana kondusif untuk melakukan proses belajar mengajar. Kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam di lingkungan Madrasah berupa keterlibatan dan keaktifan dalam kepanitiaan dan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan madrasah, menciptakan suasana dan budaya keagamaan, saling bekerjasama dengan rekan kerja, dan menjadi teladan di lingkungan madrasah. Kepemimpinan guru pendidikan Agama Islam di masyarakat berupa segala aktifitas yang dilakukan di masyarakat yang bermanfaat bagi umat, tampil sebagai teladan, dan ikut aktif dalam kegiatan dakwa Islam.

2. Pembentukan Karakter Peserta Didik

Karakter peserta didik erat kaitannya dengan akhlak yang merupakan keadaan batin peserta didik yang menjadi sumber lahirnya perbuatan, di mana perbuatan lahir dengan mudah tanpa memikirkan untung rugi. Karakter peserta didik dapat diamati melalui segala ucapan, pikiran dan perilaku yang telah terpolat. Karakter tidak terbentuk secara tiba-tiba melainkan melalui proses dalam waktu tertentu.

Pembentukan karakter peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Banjarmasin merupakan tanggungjawab semua pihak yang terlibat didalamnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Banjarmasin dilakukan melalui pemberian pemahaman tentang karakter/akhlak, membimbing, mengarahkan dan memotivasi peserta didik untuk memiliki kesadaran tentang karakter/akhlak agar dapat diwujudkan dalam perilaku akhlak mulia. Hal tersebut dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran di kelas, pembiasaan-pembiasaan karakter di lingkungan Madrasah, dan kegiatan-kegiatan keagamaan di Madrasah dan bertindak sebagai teladan bagi peserta didik serta senantiasa memberikan didikan, nasehat, bimbingan, dan dorongan secara berkesinambungan kepada peserta didik.

a. Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran di Kelas

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, diketahui bahwa pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Banjarmasin dilakukan melalui pembelajaran di kelas, yakni guru pendidikan agama Islam dalam melakukan proses pembelajaran di kelas, tidak hanya melakukan transfer ilmu pengetahuan melainkan melakukan pembinaan, bimbingan dan nasehat kepada peserta didik. Pemahaman dan penyampaian materi atau pengetahuan tentang akhlak/karakter selalu diberikan kepada peserta didik dalam setiap pembelajaran.

Pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya berupa transfer ilmu kepada peserta didik dan memberikan pengetahuan tentang akhlak yang baik. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada guru

Pendidikan Agama Islam bahwa setiap pembelajaran yang mereka lakukan di kelas selalu meyisipkan pengetahuan dan pemahaman tentang akhlak, mengarahkan peserta didik untuk bersikap dan berperilaku yang baik, memotivasi peserta didik agar mengamalkan ilmu yang diberikan guru, membimbing peserta didik untuk selalu patuh terhadap guru dan orangtua, dan mendorong peserta didik untuk memiliki akhlak yang baik, bertindak dan berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembiasaan di Lingkungan Madrasah

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, diketahui bahwa pembiasaan-pembiasaan karakter yang diterapkan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Banjarmasin meliputi: pembiasaan menjaga kebersihan, disiplin, tertib, membudayakan tegur sapa, salam, dan senyum, pembiasaan shalat dhuha, pembiasaan shalat dhuhur berjamaah, tadarrus Al-Quran di awal jam pelajaran pertama dan berdoa di awal dan di akhir jam pelajaran.

Wawancara yang dilakukan penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam juga diketahui bahwa pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan-pembiasaan. Sebagaimana disampaikan oleh Najiah Widad:

“Di madrasah ini, peserta didik dibiasakan untuk saling salam, salim dan berdiri ketika bertemu guru, saling senyum dan sapa, cium tangan guru, tadarrus bersama dan berdoa di awal jam pelajaran. Sebagai guru Fikih di madrasah ini, saya berusaha memberi contoh, teladan dan memberi nasehat serta bimbingan bimbingan kepada peserta didik. saya berusaha menanamkan pembiasaan tersebut kepada peserta didik, walaupun sekarang ini, pembiasaan-pembiasaan tersebut belum dilakukan semua peserta didik. Dalam pembelajaran, senantiasa menyisipkan materi-materi

akhlak dan nasehat kepada peserta didik untuk berbuat baik, menegur dan menasehati peserta didik dan memperkuat penanam akhlak kepada peserta didik”.⁴⁶

Pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Banjarmasin untuk membentuk karakter peserta didik, disampaikan juga oleh Siti Rahma Hirawati ketika diwawancarai penulis mengatakan:

“Selama ini kita membiasakan anak untuk berakhlak yang baik, misalnya ketika masuk kelas mengucapkan salam, membiasakan membaca al-Quran dan berdoa sebelum belajar pada jam pertama, membiasakan salaman ketika bertemu dengan guru, membiasakan menjaga kebersihan kelas, membiasakan bergaul dengan baik bersama temannya. Di kelas itu ditekankan tidak boleh berkata-kata yang tidak baik, apalagi berbicara kotor. Kita selalu membiasakan siswa berperilaku yang baik dan berbicara yang santun”.⁴⁷

Hal yang sama disampaikan oleh Paujianoor ketika diwawancarai penulis mengatakan:

“Di madrasah kita ini dibiasakan peserta didik melaksanakan tadarrus sebelum masuk jam pelajaran pertama, membiasakan akhlak yang terpuji, membiasakan salaman ketika bertemu dengan guru, bergaul dengan baik bersama temannya. Di sini kita juga membiasakan amal jumat, setiap jumat peserta didik mengumpulkan sumbangan sukarela. Selama ini saya selalu melakukan pengawasan terhadap peserta didik terhadap perilaku di madrasah, jika menemukan siswa yang dianggap kurang baik, kita tegur dan nasehati”.⁴⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh Khasni ketika diwawancarai penulis mengatakan:

⁴⁶Najiah Widad, *Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 2, Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 15 Januari 2015.

⁴⁷Siti Rahma Hirawati, *Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan, Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 23 Januari 2015.

⁴⁸Paujianoor, *Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 1, Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 2 Februari 2015.

“Selama ini saya membiasakan peserta didik untuk menghormati orang tua dan guru, jadi ketika mengajar selalu menyampaikan tentang tata krama kepada peserta didik. Membiasakan akhlakul karimah, membiasakan salam dan salim ketika bertemu guru. Sebagai guru Akidah Akhlak, menekankan siswa untuk berperilaku baik, berbicara yang sopan, dan saya selalu membimbing, mengarahkan peserta didik. Jika menemukan siswa yang dianggap akhlaknya kurang baik, kita tegur dan nasehati, menyuruh peserta didik mengamalkan materi akhlak yang telah dipelajari, jangan hanya memiliki pengetahuan tentang akhlak yang baik, tapi harus di amalkan dalam kehidupan sehari-hari”⁴⁹.

Uraian di atas, memberikan gambaran bahwa pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan kepada peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Banjarmasin ialah; membiasakan saling tegur sapa, salam dan salaman dengan guru ketika bertemu, pembiasaan menjaga kebersihan, disiplin, tertib, pembiasaan shalat dhuha, pembiasaan shalat dhuhur berjamaah, tadarrus di awal jam pelajaran dan berdoa di awal dan di akhir jam pelajaran. Peserta didik ditekankan untuk memiliki akhlakul karimah, menghargai guru dan orangtua, bergaul dengan baik sesama teman, saling menghormati dan menghargai, dan menghindari perilaku tercela.

c. Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan penulis kepada guru Pendidikan Agama Islam mengenai kegiatan keagamaan yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Banjarmasin diketahui berikut ini:

⁴⁹Khasni, *Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 2, Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 19 Januari 2015.

Tabel 4.25. Kegiatan Keagamaan Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	Nama Madrasah	Jenis kegiatan	Ket.
1	Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman	<ul style="list-style-type: none"> a. Senin Taqwa b. Tadarrus Pagi c. Shalat Dhuhur berjamaah d. Peringatan Hari Besar Islam 	<ul style="list-style-type: none"> - Dilaksanakan pada pekan ke 2 dan ke 4. - Dilaksanakan kelas pada awal jam pelajaran pertama.
2	Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan	<ul style="list-style-type: none"> a. Jumat Taqwa b. Tadarrus Pagi c. Shalat Dhuhur berjamaah d. Peringatan Hari Besar Islam 	<ul style="list-style-type: none"> - Dilaksanakan setiap jumat pagi (kegiatan diisi dengan membaca Surah Yasin dan ceramah agama) - Dilaksanakan di kelas pada awal jam pelajaran pertama
3	Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 1	<ul style="list-style-type: none"> a. Jumat Taqwa dan jumat sehat b. Tadarrus Pagi c. Shalat Dhuhur berjamaah d. Pekan Muharram e. Peringatan Hari Besar Islam 	<ul style="list-style-type: none"> - Dilaksanakan setiap jumat pagi secara bergantian. - Dilaksanakan kelas pada awal jam pelajaran pertama

Lanjutan tabel...

No.	Nama Madrasah	Jenis kegiatan	Ket.
4	Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 2	a. Jumat Taqwa b. Tadarrus Pagi c. Shalat Dhuha d. Shalat Dhuhur berjamaah. e. Muhadharah f. Peringatan Hari Besar Islam	- Dilaksanakan setiap jumat pagi (kegiatan diisi dengan membaca Surah Yasin, al-Waqiah, Al-Mulk, dan Zikir serta doa). - Dilaksanakan di halaman Madrasah secara bersama setiap hari Selasa, rabu, kamis dan sabtu. - Dilaksanakan di halaman Madrasah secara bersama setiap hari Selasa, rabu, kamis dan sabtu setelah kegiatan tadarus pagi. - Dilaksanakan di halaman Madrasah secara berjamaah setiap hari. - Dilaksanakan di halaman Madrasah pada hari jumat pagi pekan pertama setiap bulan.

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Banjarmasin sangat bervariasi, namun pada dasarnya memiliki makna yang sama yaitu meningkatkan pembinaan keagamaan dan membentuk akhlak peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru Pendidikan Agama Islam tentang kegiatan keagamaan yang diprogramkan masing-masing madrasah berikut ini.

Menurut Muhammad Arsyad selaku pembina keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri mulawarman mengatakan:

“Di madrasah ini, saya sebagai wakil kepala Madrasah bidang kesiswaan dan merangkap sebagai koordinator pembina keagamaan. Mengenai kegiatan-kegiatan keagamaan di madrasah ini, untuk jangka panjang diagendakan peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra’ Mi’raj, dan pesantren Ramadhan. Untuk jangka bulanan, setiap hari senin dalam satu bulan diselenggarakan dua kali kegiatan senin taqwa diselang-selingi dengan upacara bendera. Untuk kegiatan harian, mereka itu setiap hari melaksanakan tadarrus al-Quran dan berdoa sebelum pelajaran jam pertama dimulai selama 15 menit dan mereka memiliki buku catatan tadarrus al-Quran”.⁵⁰

Begitu juga disampaikan oleh Warsito selaku pembina keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan mengatakan:

“Di madrasah ini, kita programkan beberapa kegiatan-kegiatan keagamaan, di antaranya; Jumat Taqwa, Shalat dhuha, Shalat Dzuhur berjamaah, Tadarrus Pagi dan peringatan hari besar Islam. Untuk kegiatan Jumat taqwa kita selenggarakan setiap hari jumat pagi yang diisi dengan pembacaan surah Yasin bersama seluruh siswa di halaman madrasah dan dilanjutkan dengan tausiah atau ceramah agama. Guru-guru PAI atau guru yang memiliki kemampuan untuk berceramah kita jadwalkan untuk mengisi acara. Untuk kegiatan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah juga kita laksanakan, namun berjalan tidak efektif berhubung di madrasah kita tidak memiliki mushallah, kita gunakan Langgar masyarakat. Dan tadarrus pagi dilaksanakan setiap hari pada awal jam pelajaran pertama”.⁵¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Munawir Ahkam selaku pembina keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 1 mengatakan:

“Di madrasah ini, diadakan kegiatan Jumat Taqwa, Shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, kemudian peringatan hari besar Islam. Untuk shalat dhuha dan dhuhur berjamaah kita laksanakan di mushallah. Shalat dhuha dan dhuhur berjamaah selama ini kita jadwal

⁵⁰Muhammad Arsyad, *Guru PAI, Pembina Keagamaan dan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman, Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 26 Januari 2015.

⁵¹Warsito, *Guru PAI dan Pembina Keagamaan Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan, Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 12 Februari 2015.

untuk hari senin giliran kelas IX A dan IX B, begitu seterusnya, setiap hari kita jadwalkan shalat berjamaah hanya dua kelas, karena kapasitas mushallah kecil tidak mampu menampung seluruh kelas. Untuk kegiatan jumat Taqwa, diisi dengan shalat dhuha berjamaah, pembacaan doa dan asmaul husna kemudian dilanjutkan dengan tausiah atau ceramah”.⁵²

Begitu juga disampaikan oleh bapak Arief Rahman selaku pembina keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 1 mengatakan:

“Di madrasah ini, diadakan beberapa kegiatan keagamaan dengan harapan melalui kegiatan tersebut dapat menambah pengetahuan keagamaan dan membentuk akhlak peserta didik. Kegiatan keagamaan yang dilakukan di madrasah ini yaitu: Jumat Taqwa, Tadarrus Pagi, Shalat Dhuha, Shalat Dhuhur berjamaah, Muhadharah, Peringatan Hari Besar Islam. Untuk kegiatan Jumat Taqwa dilaksanakan di halaman madrasah dengan melibatkan seluruh siswa setiap jumat pagi dan kegiatan ini diisi dengan membaca Surah Yasin, al-Waqiah, Al-Mulk, dan Zikir serta doa selanjutnya di akhiri dengan shalat dhuha berjamaah. Untuk kegiatan Tadarrus pagi juga dilaksanakan di halaman madrasah, kegiatan ini berbeda dengan kegiatan tadarrus di madrasah lain, kegiatan ini dilaksanakan secara serentak dengan melibatkan seluruh peserta didik pada jam 07.00 - 07.30 WITA setiap hari Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu yang dipimpin langsung oleh pembina keagamaan kemudian dilanjutkan shalat dhuha berjamaah. Tadarrus pagi ini targetnya mengkhatamkan al-Quran setiap tahun dan juga agar siswa dapat memperlancar dan membiasakan membaca al-Quran setiap hari. Untuk shalat dhuhur kita juga dilaksanakan secara berjamaah di halaman madrasah dan melibatkan seluruh siswa sekaligus. Mengenai kegiatan Muhadharah kita laksanakan satu kali setiap bulan pada hari Jumat pekan pertama”.⁵³

Dari uraian di atas, didapatkan gambaran bahwa kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Banjarmasin dikelompokkan dalam tiga jenis program yaitu program harian yakni Tadarrus Pagi, Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur. Program mingguan/bulanan yakni Senin Taqwa, Jumat Taqwa, dan Muhadharah. Program tahunan yakni pekan muharram,

⁵²Munawir Ahkam, *Guru PAI dan Pembina Keagamaan Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 1, Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 10 Februari 2015.

⁵³Warsito, *Guru PAI dan Pembina Keagamaan Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan, Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 12 Februari 2015.

pesantren ramadhan dan Peringatan Hari Besar Islam (Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj). Kegiatan keagamaan merupakan upaya untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan agama kepada peserta didik di luar jam pelajaran di kelas, dan juga sebagai upaya membangun budaya keagamaan di madrasah dan membentuk peserta didik yang berakhlak mulia.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Banjarmasin sebagai berikut:

a. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pengajar, Pendidik dan Pembimbing

Observasi yang dilakukan penulis ditemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Banjarmasin berperan sebagai pengajar yakni melakukan proses pembelajaran di kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pembelajaran yang dilakukan dikelas, mereka sisipkan materi dan pengetahuan tentang karakter/akhlak. Pemahaman dan penyampaian materi atau pengetahuan tentang akhlak/karakter selalu diberikan kepada peserta didik dalam setiap pembelajaran.

Sebagai pendidik, guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya melakukan transfer ilmu pengetahuan melainkan melakukan pembinaan, didikan dan nasehat

kepada peserta didik. Mereka mendidik, membina, memberikan nasehat kepada peserta didik agar menjadi peserta didik yang berilmu dan berakhlak.

Peran guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing juga terlihat pada keterlibatan dan keaktifan guru dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di Madrasah, mereka tampil sebagai pembimbing, pengisi acara, dan sebagai penceramah.

b. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Sosok Teladan

Observasi yang dilakukan penulis terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai sosok teladan yaitu guru Pendidikan Agama Islam tampil sebagai teladan bagi peserta didik, bukan hanya di kelas tetapi juga di luar kelas dan di lingkungan di mana berada. Keteladanan yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik di antaranya; disiplin, cara berpakaian, cara berperilaku dan bertutur kata, tampil sebagai pribadi yang baik, membiasakan saling senyum, sapa dan salam ketika bertemu, shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah di mushallah madrasah.

Guru Pendidikan Agama Islam tampil sebagai sosok teladan juga diketahui dari peserta didik ketika diwawancarai penulis, Agi Firmansyah mengatakan:

“Guru kami khususnya yang mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selalu memberikan contoh yang baik. Mereka selalu memberi nasehat kepada kami agar selalu bersikap dan berakhlak yang baik, mereka saya lihat sangat ramah, jika kami berbuat salah mereka selalu menasehati kami. Mereka membiasakan kepada kami untuk membudayakan saling salam dan sapa ketika bertemu. Mereka aktif diberbagai kegiatan yang diselenggarakan di madrasah, mengarahkan dan

memotivasi kami untuk mengikuti kegiatan dengan serius dan tidak malas”.⁵⁴

Begitu juga disampaikan oleh Muhammad Rizki ketika diwawancarai mengatakan:

“Guru kami yang mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kami jadikan teladan dalam berperilaku dan bertindak, mereka selalu memberikan contoh yang baik,. Mereka selalu menasehat kami ketika kami ada yang membuat masalah. Membimbing kami agar memiliki akhlak yang baik. Dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, mereka selalu memantau dan mengarahkan kami supaya mengikuti dengan sungguh-sungguh”.⁵⁵

Uraian di atas diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Banjarmasin menjadi teladan bagi peserta didiknya. Mereka aktif memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, seperti: cara berpakaian, disiplin, selalu memberi nasehat dan arahan kepada peserta didik agar memiliki akhlak yang baik, cara berperilaku dan bertutur kata dan terlibat aktif mengarahkan dan mengkoordinir peserta didik dalam berbagai kegiatan di madrasah.

c. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Orangtua Kedua bagi Anak Didik

Observasi yang dilakukan penulis terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai orang tua kedua bagi anak didiknya yaitu guru Pendidikan Agama Islam senantiasa bersikap penuh kasih sayang terhadap anak didik dan

⁵⁴Muhammad Agy Firmansyah, *Wawancara dengan Peserta Didik MTs. Negeri Mulawarman*, Banjarmasin, 15 Januari 2015.

⁵⁵Muhammad Rizki, *Wawancara dengan Peserta Didik MTs. Negeri Banjar Selatan 2*, Banjarmasin, 20 Januari 2015.

memperlakukan mereka seperti anak sendiri, mereka mengajar dan mendidik peserta didik tidak mengharap balas jasa atau ucapan terima kasih dan melaksanakan tugas mendidik dan mengajar bermaksud mencari keridhaan Allah.

Observasi yang penulis lakukan diketahui bahwa Guru Pendidikan Agama Islam selalu memberi nasehat kepada anak didik pada setiap kesempatan dan mencegah anak didik dari suatu akhlak yang tidak baik. Misalnya; ketika menemukan peserta didik membuang sampah sembarang, mereka langsung menegur dan menasehati agar menjaga kebersihan, ketika menemukan peserta didik yang selalu ribut, mereka nasehati agar berhenti dari kebiasaan tersebut.

Wawancara yang dilakukan penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa mereka mendidik, membimbing dan mengajar peserta didik agar bukan hanya sekedar melaksanakan tugasnya sebagai guru, akan tetapi mereka melaksanakan tugasnya dengan kasih sayang dan tanggung jawab terhadap anak didiknya sebagaimana anaknya sendiri dan memikirkan bagaimana peserta didik dapat berhasil dalam pendidikan dan memiliki akhlak yang baik.

d. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Keagamaan

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri kota Banjarmasin meliputi: guru Pendidikan Agama Islam terlibat aktif dalam menyukseskan kegiatan keagamaan yang diselenggarakan, guru Pendidikan Agama Islam tampil sebagai pembimbing, mengarahkan, mengkoordinir kegiatan dan pengisi acara. Misalnya; dalam kegiatan jumat Taqwa mereka tampil sebagai

penceramah, dalam kegiatan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah mereka tampil sebagai imam, dalam kegiatan tadarrus pagi mereka tampil mengarahkan dan membimbing.

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan keagamaan juga diketahui dari wawancara yang dilakukan penulis kepada H. M. Adenan mengatakan:

“Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di madrasah adalah mereka berperan mengatur dan melaksanakan berberbagai kegiatan keagamaan, mereka memiliki loyalitas yang tinggi. Misalnya dalam kegiatan perayaan hari besar Islam dan kegiatan senin taqwa, mereka yang mengatur dan mensukseskan kegiatan tersebut. Pada kegiatan shalat berjamaah, guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai imam shalat, mereka juga mengarahkan dan mengotrol peserta didik untuk shalat berjamaah dhuhur di madrasah”.⁵⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh H. Ahmad Baihaki ketika diwawancarai penulis mengatakan:

“Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan keagamaan di madrasah ini adalah mereka yang memotori segala kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di madrasah. Mereka itu yang mengarahkan, membimbing, dan mereka juga sebagai pengisi acara, misalnya memberikan ceramah agama pada kegiatan jumat taqwa.”⁵⁷

Begitu juga disampaikan oleh Naimah ketika diwawancarai penulis mengatakan:

“Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan keagamaan di madrasah ini adalah mereka yang merencanakan dan melaksanakan program kegiatan keagamaan. Di sini sudah disusun jadwal yang bertugas dalam kegiatan jumat taqwa, siapa yang memberikan ceramah sudah dijadwalkan, dan mereka merupakan guru Pendidikan Agama Islam itu

⁵⁶H. M. Adenan, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman, Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 12 Februari 2015.

⁵⁷H. Ahmad Baihaki, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan, Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 21 Januari 2015.

sendiri dan dikoordinir oleh koordinator pembina keagamaan. Mereka itu yang mengarahkan, membimbing peserta didik untuk kegiatan keagamaan tersebut.⁵⁸

Demikian juga disampaikan oleh Abdul Hadi ketika diwawancarai penulis mengatakan:

“Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan keagamaan di madrasah ini adalah mereka terlibat aktif mengarahkan, mengontrol peserta didik untuk ikut dalam kegiatan keagamaan. Kegiatan shalat dhuhur misalnya; guru agamalah sebagai koordinator pelaksanaan shalat berjamaah peserta didik. Mereka itu yang mengarahkan, membimbing peserta didik untuk kegiatan keagamaan tersebut. Memang untuk pembimbing tadarrus pagi itu dilakukan oleh guru bukan dari PAI, tapi cukup kompeten dan mampu hadir lebih awal setiap pagi”.⁵⁹

Dari uraian di atas diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang signifikan dalam melaksanakan dan mensukseskan kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Banjarmasin. Mereka yang merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Guru Pendidikan Agama Islam terlibat aktif di berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan madrasah, mereka juga mengarahkan, mengontrol peserta didik agar ikut serta pada kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut.

e. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembiasaan-pembiasaan di Madrasah

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam pada pembiasaan-pembiasaan terhadap peserta didik di

⁵⁸Naimah, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 1, Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 10 Februari 2015.

⁵⁹Abdul Hadi, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 2, Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 16 Januari 2015.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Banjarmasin meliputi: guru pendidikan agama Islam terlibat aktif dan berkesinambungan mengarahkan, membimbing, menasehati, memotivasi dan melakukan pengawasan terhadap peserta didik agar membiasakan karakter/akhlak yang baik, dan tampil sebagai teladan bagi peserta didik dalam bertindak dan berperilaku yang baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.

Pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan kepada peserta didik untuk membentuk karakter meliputi; membiasakan saling sapa, salam dan salaman dengan guru ketika bertemu, pembiasaan menjaga kebersihan, disiplin, tertib, pembiasaan shalat dhuha, pembiasaan shalat dhuhur berjamaah, tadarrus di awal jam pelajaran dan berdoa di awal dan di akhir jam pelajaran. Peserta didik ditekankan untuk memiliki akhlakul karimah, menghargai guru dan orangtua, bergaul dengan baik sesama teman, berperilaku dan bertutur kata yang baik, saling menghormati dan menghargai, dan menghindari perilaku tercela.

4. Karakter Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis mengenai karakter peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Banjarmasin secara umum peserta didik memiliki karakter/akhlak yang baik, namun beberapa peserta didik masih memiliki karakter/akhlak yang kurang baik, misalnya; beberapa peserta didik memiliki kebiasaan ribut dan gaduh di kelas, terlambat datang ke madrasah, berpakaian tidak rapi, saling mengejek teman, mengucapkan kata-kata yang tidak baik, berteriak-teriak dan tertawa terbahak-bahak di Madrasah.

Karakter/akhlak peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Banjarmasin bervariasi. Secara umum peserta didik telah memiliki karakter yang baik, disisi lain masih ada peserta didik yang memiliki karakter yang kurang baik. Sebagaimana disampaikan oleh Norsehan ketika diwawancara penulis mengatakan;

“Karakter/akhlak peserta didik di madrasah ini secara umum dapat dikatakan baik, indikasinya sebagian besar siswa telah membiasakan saling tegur sapa, salam ketika bertemu. Akan tetapi tetap saja ada beberapa peserta didik sulit diatur, suka saling mengejek-ngejek antar teman. Terkait dengan akhlak peserta didik terhadap guru; sebagian besar telah membiasakan salam, senyum, sapa dan salim dan mencium tangan guru baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah. Mereka bersikap ramah kepada guru, sopan ketika berbicara dengan guru. Dan ketika guru memberi tugas kepada peserta didik, mereka patuh saja dan melaksanakan, namun di sisi lain ada juga peserta didik yang tidak patuh kerjakan PR. Ketika ada peserta didik bermasalah dan dinasehati, terkadang mereka tidak mau mengakui perbuatannya dan berbohong, akan tetapi sebagian besar ketika dinasehati bersikap patuh terhadap guru. Kaitannya dengan akhlak peserta didik terhadap sesama teman; secara umum peserta didik bergaul dengan baik bersama temannya, saling tegur sapa, sebagian membiasakan mengucapkan salam, namun terkadang ada juga peserta didik yang terlibat perkelahian antar peserta didik, saling mengejek, iseng dengan sesama teman. Secara umum mereka bersikap sopan, walaupun sebagian kecil ada yang senang jahil dan saling mengolok pada waktu tertentu”.⁶⁰

Begitu juga disampaikan Hj. Suhartini ketika diwawancarai penulis mengatakan;

“Karakter/akhlak peserta didik di madrasah kita secara umum mereka baik-baik saja. Namun ada saja peserta didik yang berkelahi di madrasah, bolos belajar, dan pernah ada ketahuan pacaran dan berdua-duaan di pojok, itu langsung di tangani dan dinasehati oleh guru BP. Kita selalu nasehati dan peringatkan agar jangan berkelahi, dan berlaku baik di madrasah maupun di luar madrasah, namun ada saja yang tidak patuh. Terkait dengan akhlak peserta didik terhadap guru; sebagian besar mereka bersikap baik, mereka ada yang membiasakan salam, senyum, tegur sapa

⁶⁰Norsehan, *Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman, Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 15 Januari 2015.

dan salim dan mencium tangan guru baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah. Ketika ada peserta didik yang melanggar atau bermasalah kemudian dinasehati, mereka diam saja, tidak ada yang melawan guru. Kaitannya dengan akhlak peserta didik terhadap sesama teman; secara umum peserta didik bergaul dengan baik bersama temannya, namun ada saja kejadian berkelahi, atau saling ngejek-ngejek, dan usil sesama temannya”.⁶¹

Hal yang sama juga disampaikan Hj. Noor Jannah ketika diwawancarai penulis mengatakan;

“Karakter/akhlak peserta didik di madrasah ini secara umum baik, hanya beberapa peserta didik yang memiliki akhlak yang kurang baik, hal ini mungkin di pengaruhi oleh didikan orang tua di rumah. Kalau saya perhatikan, jika ada anak yang bermasalah, kita telusuri penyebabnya adalah faktor keluarga yang juga bermasalah. Biasanya pelanggaran-pelanggaran akhlak yang dilakukan anak kita di sini, mislanya: kelewatan bercanda akhirnya salah paham dan bertengkar, terkadang ada yang bolos, kalau berkelahi jarang terjadi. Terkait dengan akhlak peserta didik terhadap guru; sebagian besar mereka bersikap baik, ketika bertemu mereka menegur, hanya saja terkadang ada siswi bertemu di luar madrasah, mereka tidak memakai jilbab. Di lingkungan madrasah bersikap bagus saja, sopan, namun ada juga yang terkadang berbicara nadanya tinggi. Ketika ada peserta didik yang bermasalah dan di nasehati, mereka kadang ngeles, tapi patuh dan nurut saja, tidak ada yang melawan guru. Kaitannya dengan akhlak peserta didik terhadap sesama teman; Secara umum mereka bergaul dengan alami, baik-baik saja. Ya, namanya anak-anak terkadang karena gosip sehingga mereka salah paham, kadang ada yang usil mulutnya dan cara bicararanya, misalnya saling mengejek”.⁶²

Demikian juga disampaikan oleh ibu Khasni ketika diwawancarai penulis mengatakan:

“Karakter/akhlak peserta didik secara umum bisa dikatakan baik, akan tetapi tetap saja ada beberapa peserta didik sulit diatur. Terkait dengan akhlak peserta didik terhadap guru: mereka bersikap ramah kepada guru, sopan ketika berbicara dengan guru, akan tetapi ada juga beberapa siswa kurang menghormati guru, dan mereka di luar madrasah sebagian besar

⁶¹Hj. Suhartini, *Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan, Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 23 Januari 2015.

⁶²Hj. Noor Jannah, *Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 1, Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 2 Februari 2015.

siswi tidak memakai jilbab. Peserta didik patuh dan taat melaksanakan tugas dari guru, namun ada beberapa siswa yang kadang tidak bikin tugas dan kadang bolos belajar. Jika dinasehati, mereka patuh saja. Untuk karakter/akhlak peserta didik terhadap sesama teman: Secara umum peserta didik bergaul dengan baik bersama temannya, saling tegur dan sapa, dan bermain bersama dengan baik. Namun terkadang ada juga peserta didik yang terlibat perkelahian antar peserta didik, membolos, susah diatur, senang jahil dan saling mengolok-olok. Hal ini terjadi akibat pengaruh pergaulan mereka di luar madrasah dan kondisi lingkungan tempat tinggalnya”⁶³.

Dari uraian di atas, diketahui bahwa karakter/akhlak peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Banjarmasin secara umum peserta didik memiliki karakter/akhlak yang baik, namun beberapa peserta didik masih memiliki karakter/akhlak yang kurang baik. Akhlak terhadap guru sangat bervariasi; sebagian besar mereka menghargai guru, bersikap hormat dan patuh terhadap guru, mereka membiasakan salam, senyum, tegur sapa dan salaman serta mencium tangan guru ketika bertemu, baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah. Mereka Bersikap ramah kepada guru, sopan ketika berbicara dengan guru. Akan tetapi, ada saja peserta didik yang kurang menghargai guru, tidak hormat dan tidak patuh terhadap guru, memiliki kebiasaan ribut dan gaduh di kelas, terlambat datang ke madrasah, berpakaian tidak rapi, saling mengejek teman, mengucapkan kata-kata yang tidak baik, berteriak-teriak dan tertawa terbahak-bahak di Madrasah.

Karakter/akhlak peserta didik terhadap sesama teman secara umum telah memiliki akhlak yang baik, mereka bergaul dengan baik bersama temannya, saling tegur sapa, membiasakan mengucapkan salam, bersikap sopan dan ramah.

⁶³Khasni, *Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 2, Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 19 Januari 2015.

Akan tetapi beberapa peserta didik masih memiliki akhlak yang kurang baik, beberapa di antara peserta didik terkadang terlibat perkelahian, saling mengejek, jahil, iseng dan usil dengan sesama teman dan saling mengolok-olok.

5. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Peserta Didik

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis mengenai faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Banjarmasin diketahui bahwa faktor pendukung pembentukan karakter peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Banjarmasin, meliputi: tata tertib atau peraturan madrasah, kerja sama guru dan civitas madrasah, kondisi lingkungan madrasah, kegiatan keagamaan yang diprogramkan madrasah, pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan kepada peserta didik di madrasah. Sedangkan faktor yang menghambat pembentukan karakter peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Banjarmasin, meliputi: rendahnya tingkat kesadaran akhlak peserta didik, kurangnya kerja sama guru dan civitas madrasah, kondisi lingkungan yang kurang kondusif dan pengaruh teknologi komunikasi.

Faktor-faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Banjarmasin, sebagaimana disampaikan oleh Norsehan ketika diwawancarai penulis mengatakan:

“Faktor pendukung pembentukan karakter peserta didik di Madrasah ini meliputi: adanya penanaman pembiasaan-pembiasaan yang dapat menumbuhkan akhlak peserta didik, beberapa program keagamaan di antaranya; senin taqwa, PHBI, maulid habsyi, kondisi lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman berada di lingkungan kompleks pendidikan, dan terletak bertetangga dengan beberapa Madrasah

dan sekolah, diantaranya; MAN 3 Banjarmasin, SMP 2 Banjarmasin, SMP 9 Banjarmasin, SMKN 1 Banjarmasin dan juga Latar belakang keluarga peserta didik sebagian besar berasal dari keluar yang berpendidikan. Mengenai Faktor penghambat pembentukan karakter peserta didik di Madrasah ini adalah kepribadian dan akhlak siswa yang terbawa dari rumah, beberapa anak yang bermasalah mempengaruhi temannya untuk berperilaku melanggar, kemudian jumlah peserta didik yang kurang lebih 900 orang, kita mengalami kesulitan untuk mengontrol dan memberi pembinaan secara menyeluruh, beberapa peserta didik berasal dari keluarga yang bermasalah, pengaruh kemajuan teknologi, dan kondisi lingkungan tempat tinggal dan pergaulan peserta didik”.⁶⁴

Sebagaimana juga disampaikan oleh Husni Thamberin ketika diwawancarai penulis mengatakan:

“Faktor pendukung pembentukan karakter peserta didik di Madrasah ini di antaranya; keteladanan guru, kondisi masyarakat yang religius, kegiatan-kegiatan keagamaan baik di madrasah maupun di lingkungan masyarakat. Dan faktor yang menghambat adalah; sikap bawaan peserta didik, kebiasaan di rumah yang kurang baik, kepribadian dan akhlak siswa yang terbawa dari rumah, beberapa anak yang bermasalah mempengaruhi temannya untuk berperilaku melanggar, Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan terletak di lingkungan masyarakat yang mayoritas kelas menengah ke bawah dan lingkungan yang tergolong masyarakat yang keras, kemajuan teknologi dan informasi khususnya dunia internet”.⁶⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh Hj. Noor Jannah ketika diwawancarai penulis mengatakan;

“Faktor pendukung pembentukan karakter peserta didik di Madrasah ini meliputi; keteladanan guru, pengawasan guru, kerjasama guru dan civitas madrasah. Untuk faktor penghambat pembentukan karakter diantaranya; kondisi lingkungan tempat tinggal siswa, latar belakang keluarga peserta didik, pergaulan peserta didik di luar madrasah”.⁶⁶

⁶⁴Norsehan, *Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman, Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 15 Januari 2015.

⁶⁵Mohamad Husni Thamberin, *Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan, Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 22 Januari 2015.

⁶⁶Hj. Noor Jannah, *Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 1, Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 2 Februari 2015.

Demikian juga disampaikan oleh Fathul Jannah ketika diwawancarai penulis mengatakan;

“Faktor pendukung pembentukan karakter peserta didik di Madrasah ini di antaranya; sikap bawaan peserta didik, penanaman pembiasaan-pembiasaan yang dapat menumbuhkan akhlak peserta didik, dan program keagamaan di antaranya; selasa-sabtu pagi di lapangan di isi dengan kegiatan keagamaan berupa membaca al-Quran dan shalat dhuha sebelum belajar di kelas, dan PHBI. Untuk faktor penghambat pembentukan karakter adalah; Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 2 terletak di lingkungan masyarakat yang mayoritas kelas menengah ke bawah dan lingkungan yang tergolong masyarakat yang keras, sikap bawaan peserta didik, kebiasaan dirumah yang kurang baik, kepribadian dan akhlak siswa yang terbawa dari rumah, beberapa anak yang bermasalah mempengaruhi temannya untuk berperilaku melanggar, kebiasaan anak didik di lingkungan pergaulan di luar madrasah. Latar belakang keluarga peserta didik sebagian besar berasal keluarga yang berpendidikan rendah dan ekonomi kelas menengah ke bawah. Pihak keluarga peserta didik sebagian besar tidak mengerti pendidikan”.⁶⁷

Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter juga disampaikan oleh Abdul Hadi ketika diwawancarai penulis mengatakan;

“Faktor pendukung pembentukan karakter peserta didik di madrasah ini di antaranya yaitu; kompetensi guru, kemudian aturan atau tata tertib madrasah, jadi tata tertib itu yang paling utama dalam membentuk karakter, harus ada aturan main yang jelas yang mengatur tentang siswa. Kemudian masalah pendidikan agama atau kegiatan keagamaan yang dilakukan di madrasah, misalnya kegiatan jumat taqwa, muhadharah, tadarrus al-Quran. Yang menghambat pembentukan karakter di antaranya; kurangnya kerjasama dan kekompakan seluruh elemen madrasah, ada saja guru yang bersikap cuek terhadap perilaku siswa. Kemudian latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan orang tua peserta didik, kerja sama orang tua dalam membentuk akhlak, dan juga kondisi dan kebiasaan masyarakat di sekitar madrasah dan tempat tinggal peserta didik yang kurang kondusif, banyak masyarakat yang suka mabuk-mabukan, dan ini sangat mempengaruhi akhlak peserta didik”.⁶⁸

⁶⁷Fathul Jannah, *Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 2, Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 16 Januari 2015.

⁶⁸Abdul Hadi, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 2, Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 16 Januari 2015.

Dari uraian di atas, memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembentukan karakter peserta didik Madrasah Tsanawiyah Kota Banjarmasin sebagai berikut;

- a. Faktor pendukung pembentukan karakter peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Banjarmasin, meliputi: Kepribadian peserta didik yang secara umum baik, kompetensi guru sebagian besar tinggi, tata tertib atau aturan madrasah yang tegas dan jelas, kerja sama guru dan seluruh civitas madrasah yang baik, kegiatan keagamaan yang diprogramkan madrasah, pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan kepada peserta didik di madrasah, latar belakang keluarga yang baik dan kondisi lingkungan yang kondusif baik lingkungan di madrasah maupun lingkungan di luar madrasah.
- b. Faktor penghambat pembentukan karakter peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Banjarmasin, meliputi: kepribadian peserta didik yang masih ada yang kurang baik, rendahnya tingkat kesadaran peserta didik, rendahnya kerja sama guru dan civitas madrasah, latar belakang keluarga yang kurang baik, kondisi lingkungan yang kurang kondusif, dan pengaruh teknologi komunikasi dan internet.